



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS

Edisi Revisi 2024

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS
2024

TIM PENYUSUN
BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) BENGKALIS

Penanggung Jawab

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Ketua

Johan Andriresgo, M.Pd.I.

Sekretaris

Ika Kurnia Sofiani, S.Th.I., M.Pd.I.

Anggota

Edi Purnomo, M.A.

Dr. Jarir, M.Ag.

Dr. Chanifuddin, M.Pd.I.

Dr. Imam Ghozali, M.Pd.I.

Wan Muhammad Fariq, Lc., M.Pd.I.

Muhamad Al Mansur, M.S.I.

Reno Firdaus, M.Si.

Hj. Nadia Faiqa, SE., M.Pd.I.

Samsul, SE.

M. Rusdi Syawaludin, M.Si.

Nadana Mardhotillah, M.Ag.

Reski Lestari, M.Si.

Muhamad Irfan Marhani, S.Psi.

Ahmad Jailani, M.Pd.

Dr. Al Ma'arif

Khairul Azan, M.Pd.

Asruari Misda, M.A.

Yulmitra Handayani, M.H.

Triana Susanti, M.Pd.

Endah Dwijayanti, M.Si.

Sandi Andika, M.A.

Ervina, M.Pd.

Asfar Hamidi Siregar, M.H.

Risma Junita, S.KPm., M.Si.

Hikmah Muftiana, M.A.

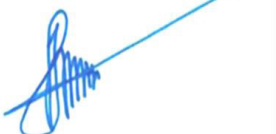
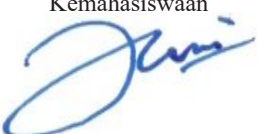

Aisyah Nuramini, M.Pd.

Mentari Tri Indah Rahmayani, M.Kom.

LEMBAR PENGESAHAN

	STAIN Bengkalis Jl. Lembaga – Senggoro Bengkalis Riau Telp. (0766) 8001050 Fax. (0766) 8001050	Kode	SMPPS/Sti.Bkls/012
		Tanggal Revisi	
	PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI	Tanggal Berlaku	1 Januari 2025
		Revisi	

LEMBAR PENGESAHAN

Disiapkan Oleh: Kepala Pusat Penjaminan Mutu	Diperiksa Oleh: Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
 Johan Andriesgo, M.Pd.I	 Dr. Jarir, M.Ag
Disahkan Oleh: Ketua STAIN Bengkalis	
 Dr. H. Abu Anwar, M.Ag	



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS
NOMOR 655 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas, efesiersi, dan produktivitas dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di STAIN Bengkalis, perlu adanya Buku Pedoman Penulisan Skripsi sebagai acuan dalam pelaksanaannya,
 - b. sehubungan dengan butir a tersebut di atas, perlu ditetapkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang memberikan arah dalam menyusun skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen,
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan,
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Bengkalis,
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2016 tentang Statuta STAIN Bengkalis,
 - 9. Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis No. 465 Tahun 2020 tentang Penetapan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS TENTANG PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI BENGKALIS TAHUN 2024
- KESATU** :
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Tahun 2024 ini diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa STAIN Bengkalis;
- KEDUA** :
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Bengkalis
Pada tanggal 06 Desember 2024
KETUA

ABU ANWAR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis telah dapat diselesaikan dan diterbitkan sesuai dengan ketentuan baru. Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan skripsi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, sehingga pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam panduan ini terdapat beberapa penyempurnaan dan penambahan, terutama bagi mahasiswa STAIN Bengkalis. Pengembangan dan penambahan ini dirasakan perlu bagi memenuhi tuntutan dan menjawab perkembangan zaman yang demikian global, sehingga menuntut STAIN Bengkalis untuk memfasilitasi terbangunnya kemampuan lulusan yang professional. Baik ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kekuatan iman dan taqwa.

Buku pedoman ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa STAIN Bengkalis, sekaligus memberikan informasi kepada peminat yang akan menjadi *raw input* institusi ini, baik informasi dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Kepada semua pihak yang telah ikut menyusun dan menyempurnakan panduan ini, terlebih dahulu kami haturkan terima kasih. Semoga buku panduan ini dapat memberikan informasi secara lengkap tentang penulisan skripsi di STAIN Bengkalis.

Bengkalis, Desember 2024
Ketua,



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
NIP. 19670817 199402 1 001



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT KEPUTUSAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TOPIK PENELITIAN DAN MEKANISME PENGAJUAN	
JUDUL	3
A. Topik Penelitian.....	3
B. Mekanisme Pengajuan Judul Penelitian.....	3
BAB III PENULISAN PROPOSAL DAN UJIAN PROPOSAL	5
A. Penulisan Proposal.....	5
B. Ujian Proposal	12
BAB IV SKRIPSI	15
A. Pendahuluan.....	15
B. Penulisan Skripsi	15
C. Pengajuan Judul Penelitian.....	16
BAB V KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI DALAM	
BEREBAGAI JENIS PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan)	19

E. Hipotesis (<i>jika ada</i>).....	26
B. Jenis Penelitian <i>Library Research</i> (Penelitian Kepustakaan).....	41
BAB VI PROSES PENULISAN SKRIPSI, BIMBINGAN, ATURAN PENULISAN DAN MUNAQASYAH.....	45
A. Penulisan Skripsi	45
B. Pembimbing	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Program S-1 untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tertentu. Dalam dunia akademis secara umum, menulis skripsi atau tugas akhir S-1 bersifat wajib. Kewajiban menulis skripsi itu kemudian diberi bobot sebanyak 6 SKS. Namun beberapa tahun terakhir ini, ada beberapa Perguruan Tinggi yang membolehkan mahasiswa untuk tidak menulis skripsi namun diganti dengan jurnal ilmiah terakreditasi dengan level Sinta tertentu dalam hal penyelesaian tugas akhirnya. Sebenarnya, baik skripsi maupun jurnal memiliki inti yang sama, yaitu penelitian yang harus mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dalam proses (metodologi) maupun hasilnya (sains) yang berguna *to produce knowledges* (memproduksi ilmu pengetahuan), walaupun secara *novelty* berbeda-beda pada tiap tingkatan; tergantung jenjang atau level.

Di STAIN Bengkalis, tugas akhir mahasiswa sebagai pertanggungjawaban mereka menjadi seorang sarjana (ilmuwan atau akademisi), mengambil opsi kewajiban menulis skripsi, bukan jurnal terakreditasi Sinta tertentu. Menulis skripsi berarti mahasiswa melakukan penelitian secara metodologis, mengikuti kaidah-kaidah saintifik (ilmiah) dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baru (*novelty* atau *gap*). Penulisan skripsi yang dilakukan mahasiswa itu harus mengikuti prosedur, langkah dan format yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi STAIN Bengkalis.

Penelitian untuk penyusunan atau penulisan skripsi (selanjutnya disingkat penelitian skripsi) yang disusun ini telah mencakup 14 prodi yang ada di STAIN Bengkalis. Adapun 14 prodi yang ada di STAIN Bengkalis:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam;
2. Tadris Bahasa Inggris;
3. Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
4. Manajemen Pendidikan Islam;
5. Pendidikan Bahasa Arab;
6. Ekonomi Syariah;
7. Perbankan Syariah;
8. Akuntansi Syariah;
9. Manajemen Keuangan Syariah;
10. *Siyasah Syar'iyah*/Hukum Tata Negara;
11. *Akhwal al-Syakhsiyyah*/Hukum Keluarga;
12. Manajemen Dakwah;
13. Komunikasi Penyiaran Islam;
14. Sosiologi Agama.

Penyusunan atau penulisan skripsi dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Jurusan/Program Studi. Dosen pembimbing bertugas mengarahkan, membimbing dan memberi saran mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian maupun penyusunan skripsi baik masalah substansi maupun teknis penulisan hingga skripsi itu dinilai layak oleh pembimbing dan bisa diujikan. Namun demikian, isi skripsi sepenuhnya merupakan tanggung jawab mahasiswa yang dimulai dengan menyusun penelitian dengan membuat rencana (proposal) penelitian, melaksanakan penelitian, dan membuat laporan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi.

BAB II

TOPIK PENELITIAN DAN MEKANISME PENGAJUAN JUDUL

A. Topik Penelitian

Topik adalah suatu isu atau pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak. Pada dasarnya merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan tulisan yang digarap dan sebagai landasan yang dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya. Proposal skripsi merupakan rencana penelitian yang diusulkan oleh mahasiswa di bawah bimbingan Dosen Pembimbing dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Topik penelitian ditentukan oleh Dosen Pembimbing sesuai dengan area penelitian dan bidang keilmuannya. Topik-topik penelitian yang akan diteliti mahasiswa harus sesuai dengan fokus keilmuan program studi dan penguatan visi misi STAIN Bengkalis. Setelah ditentukan topik penelitian yang sesuai dengan program studi dan visi-misi STAIN Bengkalis, mahasiswa dan dosen melakukan diskusi untuk menentukan judul penelitian sesuai dengan masalah akademis yang ditemukan.

B. Mekanisme Pengajuan Judul Penelitian

1. Pengajuan judul ke Prodi dengan melampirkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah.
2. Prodi melakukan verifikasi judul yang diajukan, meliputi kesesuaian judul dengan keilmuan program studi dan belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Judul yang sudah diverifikasi oleh Prodi dapat dilanjutkan ke tingkat proposal. Setiap proposal penelitian terlebih dahulu melakukan riset awal. Khusus penelitian lapangan, terlebih dahulu harus

memperoleh izin tertulis dari lokasi penelitian atas rencana penelitian yang diangkat sebelum tahap penelitian selanjutnya. Persetujuan proposal terlebih dahulu melalui persetujuan Penasihat Akademik (PA). Proposal yang telah memperoleh persetujuan PA selanjutnya dapat diserahkan ke prodi untuk pelaksanaan seminar proposal.

BAB III

PENULISAN PROPOSAL DAN UJIAN PROPOSAL

A. Penulisan Proposal

Menyusun atau mempersiapkan sebuah proposal merupakan bagian terpenting dari proses penulisan skripsi. Proposal memperlihatkan rencana kerja sebuah skripsi. Jika rencana kerja tadi dirancang dengan baik maka bisa dijamin bahwa pekerjaan selanjutnya, yaitu meneliti dan menulis skripsi, akan berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Sebaliknya, jika dilakukan secara tidak serius, sehingga tidak jelas dan tidak terarah, maka proposal semacam itu tidak dapat difungsikan sebagai rencana penelitian dan penulisan skripsi. Mengingat hal tersebut, berikut dikemukakan cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyusun sebuah proposal.

1. Pemilihan dan Penentuan Masalah

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa saat menyusun sebuah proposal skripsi adalah memilih dan menentukan masalah. Langkah pertama untuk menemukan masalah ini adalah dengan menetapkan wilayah kajian yang sesuai dengan bidang kajian masing-masing, baik itu persoalan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, syariah maupun dakwah. Setelah menetapkan wilayah kajian, langkah berikutnya adalah memecah wilayah kajian tersebut menjadi sub-sub wilayah, misalnya dibatasi menurut wilayah ekonomi, akuntansi, pendidikan; manajemen; perbankan, sosiologi, dakwah, dan lain sebagainya. Kemudian perlu ditentukan apakah penelitian tersebut akan mengkaji studi kasus, fenomena, tokoh, literatur atau isu tertentu dan sebagainya.

Perlu diingat bahwa sebuah masalah itu pertama tama harus menarik perhatian penulis. Topik yang menarik perhatian akan memungkinkan penulisnya berusaha secara terus-menerus mencari data yang diperlukan. Selain itu, sebuah masalah harusnya sudah diketahui sebelumnya oleh penulis, sehingga mudah untuk diuraikannya dengan sebaik-baiknya.

Karakteristik berikut bisa dijadikan pedoman yang penting untuk mencari atau memilih masalah:

a. Penting dan layak diteliti

Suatu penelitian layak dilakukan jika memiliki makna atau penting secara akademis maupun sosial; jika tidak maka tidak perlu dilaksanakan. Hal ini tidak berarti bahwa hasil sebuah penelitian harus bisa diterapkan secara langsung, namun untuk menghindari jangan sampai sebuah topik tidak mempunyai kegunaan atau merupakan sesuatu yang tidak penting.

b. Tersedianya data dan metode

Permasalahan penelitian harus didukung oleh data yang dapat diperoleh dan alat pengumpul dan pengolah data yang memadai. Permasalahan yang menarik namun tidak bisa diteliti karena datanya tidak bisa diperoleh dan metodenya tidak tersedia harus dihindari karena akan menghambat proses penelitian dan memungkinkan gagalnya penelitian atau penulisan sebuah skripsi.

c. Bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu

Masalah waktu juga harus menjadi perhatian dan pertimbangan dalam menentukan sebuah permasalahan yang akan diteliti. Apakah waktu yang diperlukan dipandang cukup menurut batas maksimal yang telah ditentukan oleh program studi, ataukah akan melebihi? Jika dirasa cukup, maka permasalahan tersebut dapat diangkat menjadi fokus penelitian. Namun jika memerlukan waktu terlalu lama sehingga melebihi ketentuan dari fakultas, maka sebaiknya diganti dengan permasalahan yang lain.

d. Sesuai dengan kemampuan, minat dan bidang kajian yang ditekuni.

Permasalahan yang diangkat harus sebanding dengan kemampuan dan minat mahasiswa yang akan menulis skripsi. Selain itu,

permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan bidang kajian yang ditekuni selama ini, dengan asumsi bahwa dalam bidang kajian itulah seorang mahasiswa telah mendapat banyak bekal keilmuan sepanjang masa perkuliahannya.

e. Potensial bagi pengembangan lebih lanjut

Sebuah penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti bagi agama, kemelayuan, masyarakat dan keilmuannya. Oleh karena mahasiswa harus memilih permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan, baik ditinjau dari segi agama, masyarakat maupun bidang keilmuan yang bersangkutan. Hal ini tidak berarti bahwa permasalahan yang diangkat harus sama sekali baru dan berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dan bahan untuk dilihat dan dicari ruang-ruang kosong yang masih memungkinkan untuk dikembangkan, dilanjutkan, diperjelas, dikritik atau bahkan dibantah dan dibatalkan.

2. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan adalah tahapan penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses penyusunan sebuah skripsi. Setelah masalah ditemukan dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan tema tersebut, baik melalui riset perpustakaan atau riset lapangan. Tanpa penelitian pendahuluan, sebuah penelitian akan sulit dilakukan karena “medan”nya tidak bisa diketahui secara pasti. Pertanyaan yang biasanya diajukan kepada seorang calon peneliti berkenaan dengan hal ini adalah “buku apa yang sudah dibaca berkenaan dengan topik ini?” Oleh karena itu, ketika sebuah topik telah ditetapkan, mahasiswa harus segera menelaah buku-buku pokok atau penunjang dan tulisan tulisan yang relevan dalam berbagai jurnal ilmiah. Bacaan difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan topik yang sudah ditetapkan. Tentu saja penelitian pendahuluan ini tidak mensyaratkan hasil yang maksimal, utuh, apalagi final, melainkan cukup diketahui ide-ide pokok yang menjadi dasar dari topik yang bersangkutan.

Penelitian pendahuluan juga akan menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian sebelumnya yang

membahas topik atau masalah yang sama. Satu hal yang harus diingat adalah: “hindari plagiarisme, penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang”.

3. Penyusunan Proposal Skripsi

Proposal skripsi pada dasarnya merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Calon peneliti diharuskan membuat proposal untuk diseminarkan dalam rangka mencari masukan untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan menyangkut persoalan yang akan diteliti. Segala sesuatu yang tertuang dalam proposal masih bersifat sementara atau tentatif sehingga bisa diubah, disempurnakan atau diganti sesuai rekomendasi hasil seminar. Hal itu tergantung pada kesiapan dan kemampuan calon peneliti dalam mempertahankan tulisannya serta sejauh mana penguasaannya terhadap materi yang tertuang dalam proposal tersebut.

Proposal skripsi harus memuat unsur-unsur berikut:

a. Judul

Judul adalah susunan kata atau frasa yang melukiskan secara singkat topik sebuah karya ilmiah, sesuai dengan isi dan maksudnya. Judul bukanlah masalah atau problematika yang dibahas, tetapi merupakan cerminan dari seluruh isi skripsi. Susunan kata dalam judul hendaknya **tegas, lugas dan sederhana**. Hindari kata-kata yang bombastis, puitis, ambigu, dan semacamnya.

b. Latar Belakang Masalah

Sebuah rencana penelitian berawal dari adanya keingintahuan atau permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menjawabnya. Merupakan suatu kesalahan jika penelitian berangkat dari masalah yang jawabannya sudah jelas dan tidak memerlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan itu muncul misalnya ketika terjadi perbedaan pendapat, kesenjangan antara ideal dan realita (*das sein* dan *das sollen*), dan lain sejenisnya. Hal ini hendaknya diungkapkan dalam latar belakang masalah dengan berpedoman kepada beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Di mana letak arti penting masalah itu sehingga layak diteliti untuk sebuah penelitian ilmiah?

- 2) Adakah relevansi dan kegunaannya bagi keilmuan program studi yang ditekuni selama ini?
- 3) Apakah jawaban dari masalah tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baru?
- 4) Sejauh mana batas-batas dan lingkup masalah tersebut?
- 5) Apakah masalah itu jika diteliti tersedia cukup data dan informasinya?
- 6) Apakah peneliti tertarik dan mempunyai kemampuan serta fasilitas penunjangnya?

Setelah pertanyaan-pertanyaan di atas diungkapkan dan dijawab sebagaimana mestinya, maka langkah berikutnya adalah merumuskan masalah.

c. Rumusan Masalah

Calon peneliti menetapkan dan merumuskan masalah-masalah yang akan ditelitinya dalam bentuk kalimat tanya, seperti apa, bagaimana dan mengapa. Berdasarkan rumusan masalah ini peneliti mulai melaksanakan aktifitas penelitiannya. Dalam masalah-masalah inilah peneliti melakukan analisis dan mengakhirinya dengan kesimpulan. Jika masalah sudah ditetapkan maka konsekuensinya penguraian harus dijabarkan dalam kerangka atau *outline* sebuah tulisan yang akan dipertanggungjawabkan dengan sejumlah data serta informasi yang valid dalam pelaksanaan penelitiannya.

d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud atau arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian adalah kontribusi teoritis atau praktis atau segi-segi kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dan kontribusi penelitian ini, dalam konteks Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, harus relevan dengan semangat keilmuan dan keislaman serta sesuai dengan *core studies* program studi.

e. Tinjauan Pustaka/Studi Literatur

Perlu ditekankan bahwa tinjauan pustaka/studi literatur bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang digunakan atau akan digunakan,

namun merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisikan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Pada langkah ini calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam tinjauan pustaka adalah:

- 1) Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini bisa berupa buku, tulisan di jurnal ilmiah, skripsi, dan lain sejenisnya. Secara akademik, rasional dan jelas, calon peneliti harus mampu menunjukkan bahwa masalah yang diajukannya layak diteliti, walaupun sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti orang lain.
- 2) Jika sudah pernah diteliti, calon peneliti harus menunjukkan bahwa masalah itu belum terjawab seluruhnya, masih terdapat berbagai kekurangan, atau setidaknya masih terbuka kemungkinan menggunakan pendekatan lain yang belum dilakukan. Jika apa yang dikemukakannya benar, maka penelitian bisa dilanjutkan. Tetapi jika ternyata tidak benar, maka rencana penelitian itu tidak boleh diteruskan, karena jika diteruskan, kemudian ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian itu akan digugurkan.

f. Kerangka Teoritik

Kerangka Teoritik atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. Sebaliknya untuk riset yang akan membangun teori, hipotesis yang sudah diuji, terbukti benar, dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari pengujian ke pengujian, akan menjadi teori yang baru. Teori ini akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Tidak semua penelitian mengharuskan adanya

kerangka teoritik. Mahasiswa yang akan menggunakan kerangka teoritik dalam penelitiannya, hendaknya mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsinya.

g. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam menjelaskan metode penelitian yang dipakainya seorang peneliti harus menunjukkan hal-hal berikut:

- 1) Jenis penelitian (misalnya 'kualitatif' dan atau 'kuantitatif')
- 2) Sumber data (misalnya 'data primer' dan 'data sekunder')
- 3) Jenis data (misalnya 'literer' dan atau 'lapangan')
- 4) Teknik pengumpulan data (misalnya 'dokumentasi' dan atau 'observasi')
- 5) Teknik pengolahan data (misalnya 'analisis' dan atau 'interpretasi')
- 6) Pendekatan (misalnya 'sosiologis' dan atau 'filosofis', 'historis, 'observasi alam' dan sebagainya).

Deskripsi metode penelitian hendaknya dapat menunjukkan operasi metodologis yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsinya sesuai dengan permasalahan yang diangkatnya, dan bukan sekedar penjelasan definitif tentang jenis metode yang digunakan.

h. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Sistematika pembahasan bukan daftar isi yang dinarasikan, namun merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dibahas.

i. Daftar Pustaka Sementara

Calon peneliti harus dapat menunjukkan sekurang-kurangnya dua puluh literatur pokok yang relevan dengan permasalahan penelitian, khususnya referensi yang sifatnya primer atau berkaitan langsung

dengan topik yang dibahas. Literatur sementara ini haruslah literatur yang memiliki kualifikasi ilmiah – akademik yang layak.

4. Bahan dan Ukuran Proposal Skripsi

- a. Naskah proposal skripsi dan skripsi dibuat di atas kertas HVS Kuarto 80 gr, ukuran 21,5 cm x 29,7 cm dengan spasi ganda. Batas margin kertas atas 4 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm, dan kanan 3 cm. (lihat contoh pada lampiran).
- b. Ditulis dengan menggunakan Font Time News Arabic ukuran 12 dengan spasi Double (Dua)
- c. Sampul proposal Skripsi berupa kertas putih yang dilapisi plastik transparan.

5. Cover

Cover Proposal Skripsi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Tulisan “Proposal Skripsi”
- b) Judul Proposal Skripsi
- c) Logo STAIN Bengkalis
- d) Nama Mahasiswa
- e) Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- f) Tulisan “Program Sarjana”
- g) Tulisan Jurusan
- h) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
- i) Lokasi STAIN Bengkalis
- j) Tahun Pengajuan Proposal (lihat lampiran).

B. Ujian Proposal

1. Seminar Proposal Penelitian

- a. Proposal yang telah ditulis mahasiswa berbobot 0 SKS dan wajib diseminarkan.
- b. Mahasiswa dapat mendaftar seminar proposal setelah menjadi audiens sekurang-kurangnya 5 (lima) seminar proposal di STAIN Bengkalis dan dibuktikan dengan melampirkan bukti mengikuti seminar.

2. Tim Seminar Proposal

- a. Seminar proposal diuji oleh dua orang penguji, yang terdiri atas penguji I dan penguji II.
- b. Penguji adalah dosen dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten Ahli dan berpendidikan minimal Magister.
- c. Proposal yang diseminarkan dapat disetujui atau ditolak.
- d. Apabila proposal yang diajukan mahasiswa dalam seminar seperti yang tersebut pada poin 2.c dinyatakan ditolak, Mahasiswa yang bersangkutan harus memperbaiki proposalnya dan seminar kembali serta biaya seminar dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Proposal yang disetujui, selanjutnya oleh Ketua STAIN Bengkalis ditunjuk 1 (satu) orang dosen sebagai pembimbing yang menjabat sebagai penguji II pada saat seminar proposal.



BAB IV

SKRIPSI

A. Pendahuluan

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan Skripsi ini, yaitu bahwa yang dimaksud dengan:

1. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa atas dasar suatu penelitian sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana pada suatu perguruan tinggi.
2. Munaqasyah adalah ujian akhir program studi sarjana bagi mahasiswa dengan mempertahankan skripsi.
3. Proposal adalah usulan penelitian yang diajukan mahasiswa untuk diteliti dalam rangka penulisan skripsi.
4. Pembimbing adalah tenaga edukatif yang diberi tugas dan dipercaya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan koreksi (perbaikan) kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian untuk skripsi.
5. Penguji adalah tenaga edukatif yang diberi tugas menguji skripsi mahasiswa dalam sidang munaqasyah.

B. Penulisan Skripsi

1. Setiap mahasiswa program studi sarjana perguruan tinggi diwajibkan menulis skripsi dengan mengkaji salah satu bidang ilmu-ilmu keislaman yang sesuai dengan bidang studi atau keahlian yang diminati mahasiswa. Skripsi mempunyai bobot 6 (enam) SKS dan ditulis oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing.
2. Sebelum menulis skripsi, mahasiswa harus mengajukan judul penelitian dalam bentuk sinopsis, kemudian dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian untuk diseminarkan di hadapan

2 orang penguji. Seterusnya Penguji II seminar proposal secara langsung menjadi pembimbing mahasiswa melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi.

C. Pengajuan Judul Penelitian

1. Syarat-syarat pengajuan judul penelitian

Mahasiswa dapat mengajukan judul penelitian apabila:

- a. Telah menyelesaikan 80% dari seluruh beban studi (SKS) yang harus diselesaikan.
 - b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sama atau lebih besar dari 2,75.
 - c. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
- #### 2. Setelah mahasiswa melakukan konsultasi dengan Prodi. Judul penelitian diajukan kepada Prodi dalam bentuk sinopsis untuk mendapatkan persetujuan. Apabila judul yang diajukan mendapatkan persetujuan, selanjutnya mahasiswa membuat sinopsis yang dibimbing langsung oleh dosen PA mahasiswa yang bersangkutan. Sinopsis yang digunakan untuk mendapatkan persetujuan judul penelitian kepada prodi berisi:
- a. Judul Penelitian;
 - b. Latar Belakang;
 - c. Rumusan Masalah;
 - d. Metodologi Penelitian;
 - e. Daftar Pustaka.
- #### 3. Sinopsis dibuat singkat dan jelas, maksimal 8 (delapan) halaman termasuk daftar bacaan.
- #### 4. Judul penelitian bersumber dari bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan kompetensi program studi mahasiswa.
- #### 5. Bahan penyusunan skripsi diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*), penelitian laboratorium (*laboratory research*), atau penelitian kepustakaan (*library research*).
- #### 6. Penulisan skripsi secara langsung dibimbing oleh penguji II proposal.

7. Skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing selanjutnya diserahkan ke Prodi dalam bentuk *soft copy* untuk dilakukan pengecekan tingkat plagiasi atas karya tersebut. (Ambang batas tingkat plagiasi maksimal 25%).
8. Skripsi yang tingkat plagiasinya di bawah 25% dapat mendaftar untuk mengikuti ujian skripsi dengan melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan.
9. Setelah dilaksanakan ujian munaqasyah, dilakukan perbaikan sesuai catatan tim penguji maksimal 3 bulan.



BAB V

KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI DALAM BEREBAGAI JENIS PENELITIAN

A. Jenis Penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Untuk penulisan skripsi yang masuk kategori penelitian lapangan (*field research*), disusun atau ditulis sebagai berikut:

BAB I (dalam skripsi) PENDAHULUAN

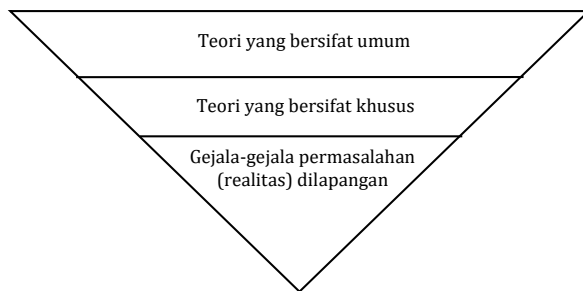
A. Latar Belakang

Latar belakang merupakan pondasi dari seluruh proses penelitian. Sebab, semua konsep dasar dijelaskan di sini. Latar belakang masalah berisi uraian tentang :

1. Dasar-dasar pemikiran tentang urgensi masalah yang diteliti, baik secara teoritis maupun secara empiris. Secara teoritis hal ini diuraikan dengan bertitik tolak dari suatu teori yang relevan dengan permasalahan, kemudian dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang pernah dilakukan tentang itu dan beberapa sumber bacaan terkait, selanjutnya teori itu dilihat realisasinya dalam kenyataan empiris.
2. Ungkapan tentang kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktik, serta uraian mengenai usaha-usaha yang pernah dilakukan untuk mengatasinya.
3. Uraian tentang signifikansi penelitian yang dilakukan. Di sini diuraikan argumentasi pentingnya penelitian itu dilakukan dalam hubungan dengan ilmu, pemecahan masalah, kebijakan atau berkaitan dengan

pembangunan, argumentasi tersebut dapat dilihat dari fakta empiris maupun deduksi teori. Ada baiknya memaparkan kerugian-kerugian apa yang akan timbul apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang kiranya akan diperoleh apabila masalah tersebut diteliti.

Latar belakang harus mengantarkan pembaca kepada masalah yang diteliti sehingga harus menjabarkan apa dan kenapa judul dan makna yang terkandung didalamnya perlu diteliti. Harus dihindari uraian yang bertele-tele atau memulai dari hal yang terlalu jauh dari masalah yang diteliti. Kerangka uraian didalam latar belakang biasanya berbentuk piramida terbalik.



Untuk ukuran merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam maka peneliti dituntut mampu membaca dan melaksanakan gejala-gejala yang muncul dalam bidang keilmuannya. Untuk itu pengetahuan peneliti yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait merupakan syarat mutlak. Ini merupakan alasan lain mengapa penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait harus dilakukan sejak awal.

B. Permasalahan

Suatu penelitian berangkat dari permasalahan. Masalah dalam penelitian (terutama peneliti agama) dapat mengacu pada salah satu pengertian berikut:

1. Sesuatu yang belum diketahui terutama oleh masyarakat luas mengenai suatu masalah yang penting.

2. Kesenjangan antara cita-cita (yang ideal atau seharusnya menurut teori) dengan fakta, atau yang *normative idealistic* dengan historis sosiologis.
3. Sesuatu yang unik, menyebar dari mainstream yang ada.
4. Sesuatu yang luar biasa, dan apabila diteliti akan mengandung banyak keutamaan dan pengetahuan.

a) Batasan Masalah

Batasan masalah mempunyai kaitan erat dengan permasalahan. Keterbatasan yang dimiliki mahasiswa menyebabkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semuanya, namun hanya sebagian saja. Bahasa lain untuk “batasan masalah” adalah “ruang lingkup”. Keterbatasan waktu, pemikiran, data, dan biaya memungkinkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah/ ruang lingkup dapat dilakukan dengan membatasi objek penelitian, ruang atau tempat (spatial) penelitian, dan waktu (temporal) penelitian.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah tidak sama dengan permasalahan. Rumusan masalah berdasarkan pada masalah pokok yang terdapat pada latar belakang. Masalah-masalah yang dikemukakan pada bagian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan yang singkat dan sederhana. Rumusan masalah ditulis dalam beberapa poin masalah. Isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan atau yang perlu dijawab. Rumusan masalah merupakan bagian inti penelitian, sehingga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam penyusunan judul dan hipotesis. Rumusan masalah juga harus selaras dengan pembatasan masalah di atas. Rumusan masalah berbentuk poin-poin minimal 2 (dua) poin. Rumusan masalah selanjutnya menjadi sub bab pada bab analisa data.

C. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah adalah pengertian atau definisi tentang variabel-variabel yang terdapat dalam skripsi. Penegasan Istilah digunakan apabila terdapat kata yang masih perlu dijelaskan secara tegas.

D. Tujuan Penelitian

Dalam bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian dirumuskan selaras dan berorientasi pada acuan-acuan pertanyaan di dalam masing-masing rumusan masalah, dengan kata lain ia menjawab pertanyaan penelitian. Adapun bentuknya dirumuskan berupa kalimat deklaratif. Lebih jauh, tujuan penelitian mencerminkan langkah operasional penelitian seperti diisyaratkan oleh arah ruang lingkup perumusan masalah. Dengan demikian, tujuan penelitian sama sekali bukan berarti tujuan pembuatan skripsi.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian mencerminkan nilai manfaat praktis dan sumbangan ilmiah yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian. Artinya, manfaat apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut untuk bagi sebuah lembaga/ institusi serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Sementara itu, sumbangan ilmiah biasanya terletak pada harapan dapat dibangunnya landasan teoritis bagi persoalan yang diteliti.

BAB II (dalam skripsi) TELAAH PUSTAKA

Dalam telaah pustaka, peneliti menjelaskan konsep teoritis yang berkaitan dengan masalah atau variable yang diteliti. Telaah pustaka digunakan sebagai alat pijak menjawab penelitian yang dilakukan. Telaah pustaka perlu mengedepankan teori-teori keislaman sebagai *distingsi* perguruan tinggi. Selain teori, juga dilengkapi dengan temuan atau hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya dalam bidang masalah atau variable yang sama, baik yang sejalan maupun yang berbeda dengan teori yang sedang atau akan dikemukakan.

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut, penelitian dapat mengembangkan konsep opsional yang benar, tepat dan sistematis dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya apabila peneliti

mengajukan hipotesis penelitian, maka hipotesis tersebut didasarkan pada teori-teori dan hasil temuan tadi yang dirumuskan dalam suatu pernyataan yang jelas, hipotesis tersebut harus dapat diuji secara statistik.

Jadi, secara umum penyusunan telaah pustaka memuat empat unsur, yaitu: konsep teoritis, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan hipotesis (jika ada). Berikut ini penjelasan masing-masing unsur secara lebih jelas dan rinci tentang apa, mengapa, bagaimana dan seperti apa penyusunan aspek-aspek tersebut.

A. Kajian Teoritis

Kajian teoritis adalah identifikasi masalah-masalah yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Kajian teoritis ini mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Kajian teoritis ini menyangkut konsep, perspektif, pendekatan dan sebagainya. Sebelum melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menelaah teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sebagai bentuk memperjelas identitas keilmuan dan kelembagaan, maka landasan teoritis perlu di dekati dengan teori keislaman.

B. Penelitian yang Relevan

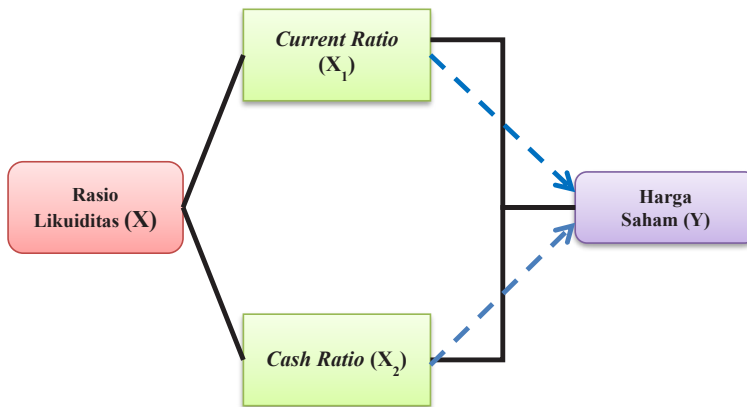
Bagian ini memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian lain dan memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Di sini harus dicari dan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Di samping itu, untuk menunjukkan orisinalitas yang lain dalam konteks yang sama. Selain itu, dengan mengenal penelitian terdahulu, akan sangat membutuhkan penelitian dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena penelitian memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Dengan menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terbaru atau terkini sebagai landasan berpikir dihadarkan permasalahan yang akan dikaji dalam alasan mengapa masalah tersebut dijaki kembali akan dapat dikemukakan lebih tajam lagi. Oleh karena itu pembahasan penelitian yang relevan dengan topik yang akan dikaji hendaknya mendapat tempat yang proposional dalam menyusun kerangka teoritis.

C. Kerangka Penelitian

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan/kaitan/pengaruh antar variabel yang akan diteliti. Kerangka



penelitian menggambarkan variabel satu dengan yang lainnya terkoneksi secara detail dan sistematis. Contoh kerangka penelitian dapat dibuat seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Cash Ratio*

Y = *Harga Saham*

-----` = *Pengaruh Secara Parsial*

———— = *Pengaruh Secara Simultan*

D. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan definisi operasional dari semua variabel yang dapat diolah dan buka merupakan devinisi konseptual. Di sini variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan secara mengukur variabel tersebut, dengan demikian mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya, karena sudah operasional dan dapat diukur atau diobservasi.

Dengan telah dioperasionalkannya konsep-konsep yang menjadi objek penelitian diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi dengan jelas poin-poin apa saja yang akan dikumpulkan datanya di lapangan dan bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.

Cara yang praktis dalam menurunkan konsep teoritis menjadi konsep operasional ialah dengan mengubah konsep-konsep yang abstrak yang sulit diidentifikasi atau diukur menjadi kata-kata operasional yang bisa diidentifikasikan atau diukur dan dapat dikumpulkan datanya.

Untuk menjelaskan hubungan antara ketiga konsep di atas, dapat digunakan kerangka berpikir atau model hubungan yang dikonsepsikan dengan memperlihatkan hubungan antara variabel. Cara menyusun kerangka berpikir ialah dengan menjelaskan apa yang menjadi variabel bebas (X) dan apa pula yang akan dijadikan sebagai variabel terikat (Y).

Merupakan konsep yang bersifat abstrak yang ditujukan untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Definisi operasional memberikan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep operasional dapat dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan nama variabel, definisi, indikator dan skala (*optional*). Contoh konsep operasional dapat dibuat seperti berikut:

Tabel 2.3
Konsep Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1				
2				
3				

E. Hipotesis (*jika ada*)

Hipotesis adalah “jawaban sementara” terhadap permasalahan yang diajukan. Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan, peneliti terlebih dahulu memberikan jawaban sementara. Jawaban sementara ini perlu diuji atau dijawab melalui pengumpulan data lapangan dan analisis data untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.

Tujuan merumuskan hipotesis ialah agar objek yang dikaji jelas, kegiatan penelitian terarah, dan membantu peneliti mengkonfirmasi teori. Meskipun jawaban sementara ini disebut di awal atau sebelum proses penelitian, namun tidak berarti hipotesis ini dapat dirumuskan secara tidak beraturan, karena jawaban tersebut harus merupakan jawaban bernalar. Cara yang bijaksana dalam merumuskan hipotesis ialah dirumuskan dalam kalimat deklaratif, yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan ketika membuat hipotesis ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.
2. Hipotesis didasarkan atas konsep teoritis tertentu atau keyakinan (benar) sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji.
3. Hipotesis dapat diuji.
4. Hipotesis jelas dan konsisten dengan apa yang dikaji.

BAB III (dalam skripsi) METODOLOGI PENELITIAN

Beberapa aspek yang termasuk kedalam metodologi penelitian adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksudkan di sini adalah menyatakan tentang apakah merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif atau kombinasi dengan pendekatan yang dilakukan oleh penulis.

Penentuan jenis penelitian dilihat dari sifat data yang disajikan apakah data tersebut berupa angka atau narasi. Berdasarkan sifatnya, data terdiri dari:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol atau gambar data yang berbentuk kalimat atau nonangka. Seperti jenis pekerjaan, jenis kelamin, warna, status perkawinan. Pada penelitian kualitatif tidak ada populasi dan sampel, tetapi informan. Menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian dianalisis dengan pendekatan dan teori tertentu.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, atau data kualitatif yang diangkakan (kuantifikasi). Contoh: tinggi, usia, skor hasil belajar, temperatur.

B. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua :

a. Data primer.

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.

Misalnya seorang antropolog mendapatkan data primernya dengan cara datang langsung ke suatu desa untuk mengamati kehidupan suatu suku di desa tersebut.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen peneliti terdahulu. Data sekunder disebut

juga data tersedia. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah).

C. Skala Data

Dilihat dari skala data, maka data dapat dikelompokkan menjadi data nominal, ordinal, interval, rasio, kontinu, dan diskrit (katagorikal).

1. Data Nominal

Yaitu data yang penyusunannya diklasifikasikan dalam beberapa kategori saling lepas (matual exclusive) dan tuntas (exhaustive), masing-masing kategori ini mempunyai kedudukan setara. Contoh: Data tentang jenis kelamin (jumlah pria = 20 orang, jumlah wanita = 30 orang). Jika pria diberi kode angka 1 dan wanita diberi kode angka 2 (pria = 1, wanita = 2), maka kita tidak bisa dan tidak boleh menafsirkan bahwa wanita lebih banyak dari pria (karena $2 > 1$)

2. Data Ordinal

Adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat. Data yang diturunkan dari jenjang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang yang paling tinggi ke yang paling rendah, dan dalam bentuk kategori/klasifikasi. Contoh: Data tentang kemampuan akademik (pintar, sedang, bodoh) data tentang keaktifan dalam berdiskusi (aktif, sedang, pasif)

3. Data Interval

Adalah data yang mempunyai jarak yang sama diantara data yang sedang diseliridiki, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Walaupun datanya nol tetapi masih mempunyai nilai. Misalnya suhu nol derajat Celsius, ternyata masih ada nilainya.

4. Data Rasio

Adalah data yang mempunyai jarak yang sama diantara data yang sedang diselidiki, tetapi mempunyai nilai nol (absolut). Jadi kalau data itu nol, berarti tidak ada apa-apanya. Contoh: hasil pengukuran panjang, berat, tentang lama waktu pendidikan, data tentang penghasilan.

5. Data Kontinu (*Continous data*)

Adalah data yang belum dikelompokkan sehingga antara satu nilai (data) dengan nilai lainnya belum bisa dibedakan secara jelas

menurut satuannya. Misalnya: Sekelompok angka umur mahasiswa (20, 19, 18, 21, 22, 27, dan seterusnya)

6. Data Kategorikal (Diskrit)

Adalah data yang sudah dikelompokkan sehingga tidak terlihat jelas perbedaan antara data-data yang ada. Misalnya kelompok umur 21-30-31-40-41-50-51-60.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan. Untuk penelitian lapangan, lokasi penelitian bisa di sekolah, kantor pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya, sedangkan untuk penelitian kepustakaan tempat penelitiannya adalah perpustakaan.

Waktu penelitian menunjukkan batas penelitian itu dilakukan mulai awal penelitian hingga akhir penelitian. Dengan kata lain, waktu penelitian menunjukkan kapan penelitian itu dilakukan. Penelitian harus menyebutkan waktu penelitiannya, misalnya penelitian dilakukan sejak bulan Januari hingga Juli 2022, berarti waktu penelitiannya adalah enam bulan.

Sebaiknya peneliti menjelaskan alasan pemilihan tempat penelitiannya. Pemilihan tempat penelitian harus objektif; misalnya karena masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari dan masalah yang diteliti ada pada tempat tersebut.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian.

F. Populasi dan Sampel

Populasi (*Population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya terhingga (terbatas) jumlahnya dan tidak terhingga (tidak terbatas).

Sampel merupakan populasi atau subjek yang dipilih dan ditetapkan sebagai sumber data atau sumber informasi penelitian. Penarikan sampel ditentukan oleh banyaknya populasi atau tingkat heterogenitas populasi, demikian juga besaran persentase penarikan sampel juga ditentukan oleh banyaknya populasi karena tidak ada petunjuk baku tentang besaran persentase penarikan sampel.

Prinsip keterwakilan harus diperhatikan dalam penarikan sampel, jika jumlah populasi sedikit dan mampu dijangkau keseluruhannya oleh peneliti, maka keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel, hal ini disebut juga sebagai sampel jenuh.

Dalam melakukan penarikan sampel, peneliti harus menjelaskan alasan penarikan sampel tersebut, misalnya peneliti melakukan penarikan sampel dengan cara random sampling, maka peneliti harus menjelaskan proses dan prosedur penarikan sampel secara random dan seterusnya.

Penarikan sampel bisa dilakukan dengan cara random sampling, strata sampling, purposive sampling, atau menggabungkan beberapa teknik penarikan sampel seperti strata random sampling, serta purposive random sampling dan lain-lain sebagainya sesuai dengan teknik yang diajarkan dalam mata kuliah metodologi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti harus menjelaskan tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara partisipan (terlibat langsung) dan non partisipan (tidak terlibat secara langsung). Dalam observasi partisipan, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan non

partisipan, peneliti hanya mengamati, tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.

Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan siapa yang diobservasi, apa yang diobservasi, kapan observasi dilakukan, serta apa alat yang digunakan untuk melakukan observasi harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

2. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, baik itu berupa dokumentasi video, foto, maupun bentuk dokumen lainnya. Dalam desain penelitian, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.

3. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dan responden juga menjawabnya secara lisan.

Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, serta apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara bisa berupa pedoman wawancara dan *tape recorder*. Hal-hal yang diwawancarai harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator dalam konsep operasional.

4. Angket

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional. Peneliti juga harus menjelaskan kepada siapa angket diberikan, angket tersebut mengukur tentang apa, dan bagaimana cara penyebaran angket dilakukan.

Teknik pengumpulan data di atas bersifat alternatif, artinya peneliti boleh memilih salah satu diantara cara-cara di atas untuk digunakan sebagai cara pengumpulan data, tentunya disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian merupakan kegiatan yang prosedural (harus dilakukan dengan mengikuti prosedur-prosedur tertentu). Oleh karena itu, sebelum peneliti turun ke lapangan mengumpulkan data, peneliti harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin riset atau penelitian melalui jurusan masing-masing, kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) kantor Bupati, kecamatan, pemerintah desa, maupun instansi lain yang menjadi lokasi penelitian.
2. Membuat instrumen penelitian (alat pengumpulan data)
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba instrumen ke lapangan. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan penafsiran data hasil penelitian menjadi bermakna. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan cara atau teknik apa yang digunakan untuk menganalisa data.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian, di antaranya analisa deskripsi (deskripsi kualitatif dengan persentase), korelasi, komparasi, dan teknik analisis lainnya. Selanjutnya tentang bagaimana prosedur kerja analisa data atas bisa dilihat dalam bab tentang analisa data.

BAB IV (dalam skripsi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian merupakan aspek spasial (berkenaan ruang dan tempat) dalam suatu penelitian karena menyangkut profil lokasi di mana penelitian tersebut dilakukan. Gambaran umum lokasi penelitian sangat penting agar peneliti mengetahui kondisi lokasi penelitian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses penyajian dan pengelompokan secara sistematis tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha dan pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis, sehingga terbentuk sebuah prinsip-prinsip umum atau teori.

Dalam mengolah hasil penelitian, dapat menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan untuk menyortir atau memilah data agar data yang akan digunakan benar-benar data yang memenuhi syarat penelitian, sehingga dapat dihindari penggunaan data yang tidak memenuhi syarat. Hal ini tentu dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar valid dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada tahap pengumpulan data.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan persiapan ini adalah:

- a) Memeriksa kelengkapan identitas sumber data. Hal ini dilakukan untuk kepentingan pengolahan data lebih lanjut.
- b) Memeriksa instrumen penelitian. Yakni memeriksa isi instrumen pengumpulan data. Bila ternyata ada kekurangan isi instrumen, maka perlu dilakukan revisi instrumen.

- c) Memeriksa isian data. Bila dalam isian instrumen ternyata ada responden yang tidak lengkap dalam memberikan jawaban, maka isian instrumen responden tersebut gugur.

2. Tabulasi

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses tabulasi data, antara lain sebagai berikut:

- a) Memberi skor item-item yang perlu diberi skor seperti: Tes, Angket bentuk pilihan ganda, *Rating Scale* dan lain-lain.
- b) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor misalnya: Jenis Kelamin (pria = 1, wanita = 0), tingkat pendidikan (SD = 1, SMP = 2, SMU = 3, PT = 4) dan lain-lain.
- c) Mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Misalnya: Data ordinal membuat tingkat, data ordinal atau interval diubah menjadi data diskrit.
- d) Memberikan kode (coding). Kegiatan ini dilakukan biasanya untuk memperoleh data dengan menggunakan komputer, misalnya memberikan kode pada semua variabel, lalu menetapkan didalam *coding sheet* (coding foil), dalam baris beberapa dan kolom beberapa dan seterusnya.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik pengolahan data berupa rumus-rumus atau aturan-aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika.

a) Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Terdapat dua cara dalam mendeskripsikan informasi dari responden, jika data yang ada adalah kualitatif maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan

data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif dan ditransfer dalam bentuk angka maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

b) Melakukan Uji Statistika

Analisis data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik atau teknik analisis data yang dilakukan umumnya menggunakan analisis deskripsi, komparasi, korelasi dan analisis untuk melihat pengaruh suatu treatment (regresi).

i. Analisis Deskripsi

Penelitian deskripsi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dan analisis data penelitian deskriptif ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental.

Analisis deskriptif kualitatif dengan maksud mengevaluasi, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan tolak ukur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis deskriptif kuantitatif dengan maksud menggambarkan temuan hasil penelitian dapat dilakukan dengan presentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis informasi yang ada di balik angka-angka.

ii. Analisis Komparasi

Penelitian komparasi biasanya dilakukan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, sehingga akan diperoleh persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, tentang kerja, tentang ide-ide dan lain-lain. Sedangkan penelitian yang bersifat *causal comparative studies* merupakan penelitian komparatif untuk melihat perbandingan dua kejadian atau lebih, lalu mencari penyebabnya.

Analisis komparatif dilakukan dengan berbagai pendekatan. Teknik analisis yang digunakan antara lain tes “t”, chi kuadrat, analisis varian dan lain-lain. Terdapat dua model komparasi, yaitu: komparasi antara dua sampel (bivariat) dan komparasi antara lebih dari dua sampel atau yang dikenal dengan k sampel (multi variat). Setiap model komparasi, sampel/variati dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampel yang berkorelasi dan sampel yang tidak berkorelasi (independent).

iii. Analisis Korelasi

Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada hubungan seberapa besar hubungannya. Untuk menyatakan hubungan koefisien korelasi yang besarnya antara 0 sampai + 1.

Hubungan antara dua variabel disebut dengan korelasi bivariat sedangkan hubungan antara tiga variabel atau lebih disebut multivariat. Contoh penelitian yang menyatakan hubungan antara dua variabel adalah korelasi antara kegiatan ekstra kurikuler dengan prestasi belajar. Korelasi yang menunjukkan tiga variabel misalnya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar siswa.

Ada beberapa macam teknik analisis korelasi, antara lain Teknik Korelasi Product Moment (*Product Moment Correlation*), Teknik Korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation* atau *Rank Order Correlation*), Teknik Korelasi koefisien Phi (*Phi Coefficient Correlation*), Teknik Korelasi Koefisien kontingensi (*contongency coefficient correlation*), Teknik Korelasi Point Biserial (*Poin Biserial Correlation*), Teknik Korelasi Serial, Teknik Korelasi Point Seral, Korelasi Parsial, dan lain-lain.

iv. Analisis Regresi

Korelasi dan Regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan Regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel

yang tidak mempunyai hubungan kausa/ sebab akibat, atau hubungan fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel berupa hubungan kausal atau tidak, maka harus di dasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.

Dalam melakukan analisis korelasi terlebih dahulu harus diketahui apakah variabel-variabel yang akan dikorelasikan itu merupakan regresi linear atau regresi nonlinear, karena hal ini akan menentukan teknik analisis korelasi mana yang akan dipergunakan dalam menganalisis data.

Regresi dibagi dua, regresi sederhana/linear dan regresi ganda:

a. Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan dikorelasikan itu merupakan regresi linear atau regresi nonlinear ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode tangan bebas dan metode kuadrat terkecil. Metode tangan bebas diagram pancar. Sedangkan metode kuadrat terkecil menggunakan rumus tertentu. (Lihat buku statistik)

b. Regresi Linear Berganda

Regresi Ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian multiple regrestion digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Misalnya seberapa besar kontribusi kemampuan statistik (X_1) dan kemampuan bahasa (X_2) terhadap kemampuan metodologi penelitian.

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang diinginkan, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, quesioner (angket) maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah dipahami isinya.

Penyajian data komunikatif dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Teks

Teks (*textular*) atau dikenal juga dengan narasi. Penyajian cara *textular* adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Penyajian ini dikenal juga narasi yakni penyajian data melalui deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa.

Misalnya: Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis dari tahun 2001 sampai 2005 adalah sebagai berikut: Tahun 2001/ 2002 laki-laki berjumlah 4 orang, perempuan 27 orang. Tahun 2002/ 2003 laki-laki berjumlah 7 orang, perempuan 23 orang. Tahun 2003/2004 laki-laki berjumlah 15 orang, perempuan 62 orang. Tahun 2004/ 2005 laki-laki berjumlah 26 orang, perempuan 87 orang. Tahun 2005/ 2006 laki-laki berjumlah 21 orang, perempuan 65 orang

2. Tabel

Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian sistematis dari pada data numerik, yang tersusun dalam kolom dan jalur atau jajaran. Dari data di atas dapat juga disajikan dalam bentuk contoh tabel di bawah ini:

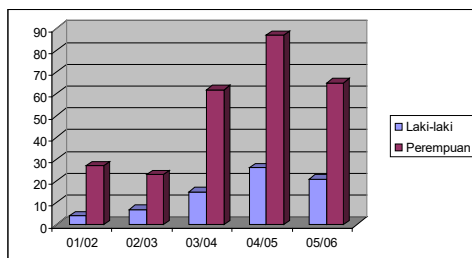
Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2001/2002	4	27
2002/2003	7	23
2003/2004	15	62
2004/2005	26	87
2005/2006	21	65
Jumlah	73	264

Sumber: <https://www.kampusmelayu.ac.id>

3. Grafik

Sedangkan penyajian dalam bentuk grafik adalah suatu penyajian data secara visual. Data di atas juga dapat disajikan dalam grafik di bawah ini:



Secara umum penggunaan ketiga bentuk penyajian data ini berbeda. Penyajian secara textular atau narasi biasanya digunakan untuk penelitian data kualitatif, sedangkan bentuk tabel dan grafik sering digunakan dalam penyajian hasil penelitian kuantitatif. Ketiga bentuk penyajian di atas, tidak perlu dibuat secara bersamaan. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, penulis tidak perlu mengulang penyajian data dalam bentuk narasi.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian berisi tiga hal, yaitu:

1. Interpretasi dan pemaknaan terhadap hasil penelitian baik yang diperoleh dari deskripsi data maupun dari hasil pengujian hipotesis.
2. Pembahasan tentang keterkaitan temuan yang telah diperoleh peneliti dengan teori atau konsep-konsep yang melandasi variabel-variabel penelitian.
3. Pembahasan tentang keterkaitan dan komparasi temuan penelitian dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dikaji peneliti sebelumnya.

Pembahasan hasil penelitian merupakan hal penting yang harus dilakukan peneliti, tanpa pembahasan maka hasil penelitian hanya berupa kumpulan angka-angka, simbol-simbol statistik atau narasi saja.

BAB V (dalam skripsi) PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pendapat akhir yang disusun berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan merupakan konklusi yang ditarik dari pembuktian hipotesis yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Kesimpulan harus relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, sebab kesimpulan merupakan temuan atas jawaban pada rumusan masalah.

Dengan demikian, tidak dibenarkan apabila sesuatu yang dibahas dalam bab-bab penguraian diambil sebagai kesimpulan. Kesimpulan bukanlah merupakan ikhtisar dari pada yang telah ditulis terdahulu. Ikhtisar dapat dilakukan, tetapi dengan tujuan untuk mencapai hubungan antara sekelompok data dan pokok masalah agar sampai kepada kesimpulan-kesimpulan tertentu.

B. Saran

Saran berangkat dari kesimpulan yang sifatnya teori atau praktis. Saran merupakan pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan serta merupakan implikasi dari kesimpulan. Oleh sebab itu, saran baru bisa disusun setelah kesimpulan selesai dirumuskan. Saran ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Saran atau rekomendasi berisi penerapan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Saran dapat diberikan kepada mahasiswa, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan/ pengambil kebijakan dan masyarakat atau stakeholder pada umumnya.

C. Keterbatasan Penelitian (Optional)

Keterbatasan penelitian menjelaskan hal-hal yang dijumpai peneliti dalam proses penelitian, sehingga penelitian tidak memberikan hasil sebagaimana mestinya. Keterbatasan dapat berkaitan dengan keterbatasan kemampuan peneliti, waktu yang tidak cukup, sampel

yang kurang memenuhi syarat, dan biaya yang terbatas. Keterbatasan merupakan aspek yang mempengaruhi hasil, penelitian atau generalisasi hasil penelitian.

Penjelasan tentang keterbatasan dalam laporan penelitian merupakan salah satu bentuk amanah ilmiah dan integritas moral yang diperlihatkan peneliti tentang hasil penelitiannya. Di samping itu keterbatasan yang dijumpai peneliti dapat menjadi bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

B. Jenis Penelitian *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Skripsi yang masuk penelitian kepustakaan (*library research*) disusun atau ditulis dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

1. Empat Ciri Utama Studi Kepustakaan

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data Pustaka bersifat “siap pakai” (*ready made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Data pustaka primer adalah literatur yang langsung berkaitan dengan pokok kajian (penelitian umum) dan/atau literatur yang ditulis langsung oleh tokoh yang berkaitan langsung dengan tema yang dibahas (penelitian tokoh).
- d. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Sumber pustaka sedikit banyak mengandung bias (prasangka) atau titik pandangan orang yang membuatnya.
- e. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap. Artinya kapanpun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

2. Empat Langkah Riset Kepustakaan

a. Menyiapkan Alat Perlengkapan

Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan, cukup disediakan pensil atau pena dan kertas untuk mencatat. Selain itu, penggunaan komputer juga sangat membantu dalam membuat catatan penelitian, catatan-catatan dari lembaran kertas kemudian dimasukkan ke dalam komputer menjadi file-file terpisah sesuai dengan kebutuhan.

b. Menyusun Bibliografi Kerja

Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang tersedia di perpustakaan atau lembaga tertentu.

c. Mengatur waktu

Pertanyaan pertama untuk peneliti kepustakaan adalah seberapa lama anda mampu bertahan membaca dan mencatat untuk sekali duduk? Ini tentu berbeda antara orang per orang. Lagi pula di Indonesia khususnya jarang sekali mereka memiliki waktu yang betul-betul penuh semata-mata hanya untuk riset seperti di negara maju.

Yang terpenting cobalah bersikap realistis dalam membuat skedul waktu. Pertimbangkan kelemahan fisik manusiawi, tetapi jangan terlalu bermanja-manja dengan waktu, jika perlu pada waktu yang sama atur pula waktu “refreshing” setiap hari di sela-sela penelitian.

d. Membaca dan membuat catatan penelitian

Objek atau lebih baik disebut subjek- periset kepustakaan terbenam dalam timbunan koleksi perpustakaan berupa teks-teks (*nash*) yang harus dicari dan dikumpulkan serta dibentuk menurut kerangka penelitian yang sudah dibangun sebelumnya. Timbunan bahan bacaan penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan kelompok koleksi, disiplin, judul, topik dan sub-topik yang tak terhitung jumlahnya dalam suatu subjek yang ditulis oleh pakar dan sebagian mungkin amatiran.

3. Teknik Membaca Bahan Kepustakaan

a. Petunjuk Praktis

- 1) Buatlah deskripsi singkat tentang apa persisnya buku yang anda baca
- 2) Apakah bahan bacaan tersebut relevan dengan topik atau materi penelitian anda atau bahan yang dicari? Sejauh mana relevansinya? Tulis beberapa butir pentingnya (teori, pendekatan, metode atau datanya)
- 3) Apa tesis pengarang dan data yang mendukungnya? Seberapa jauh pengarang berhasil menyuguhkan tesisnya (dengan dukungan bukti-bukti empirik dan/atau interpretasi-interpretasi yang jitu atau tendensius)?
- 4) Apakah struktur isi buku disusun secara kronologis atau topikal atau cara lain?
- 5) Apa pendekatan yang digunakan pengarang?
- 6) Siapakah pengarangnya? Apakah bias atau prasangka pengarang (termasuk *zeitgeist*) dapat diidentifikasi dalam karyanya.
- 7) Bagaimanakah kualitas naratif (bahasa) pengarang? Adakah buku yang anda baca tersebut ditulis dengan bahasa dan gaya yang baik, populer, semi populer atau ilmiah murni?
- 8) Adakah buku tersebut menambah pengertian anda terhadap masalah yang diperbincangkan? Lebih khusus terhadap bahan bahan penelitian anda?
- 9) Jika anda pernah membaca buku-buku lain mengenai topik yang kurang lebih sama, bagaimana kesimpulan anda mengenai buku yang anda baca itu? Buatlah perbandingannya.
- 10) Secara keseluruhan, apakah kekuatan utama buku ini, dan kemungkinan sumbangan terpenting buku tersebut.
- 11) Komentar tentang ilustrasi grafik, catatan kaki, lampiran dan indeks.

4. Kesalahan-kesalahan Umum dalam Studi Literatur (Kepustakaan)

Peringatan berikut ini menyarankan apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh peneliti pemula dalam membaca bahan kepustakaan

- a. Terlalu terburu-buru membaca literatur karena ingin capat-capat memulai penelitian secara definitif, sehingga menghasilkan kerja asal jadi.
- b. Terlalu banyak mengandalkan bahan sumber tangan kedua dan sebaliknya mengabaikan sumber tangan pertama. Sebaiknya mengusahakan sebanyak mungkin bahan sumber tangan pertama dan sumber primer.
- c. Terlalu berkonsentrasi pada temuan penelitian dari bahan bacaan dan sebaliknya mengabaikan informasi berharga dalam bahan bacaan yang sama mengenai teori, metode, dan sumber data yang digunakan.
- d. Mengabaikan bahan-bahan lain di luar bahan bacaan standar (buku utama) seperti surat kabar, majalah populer yang tak jarang memuat bahan-bahan informasi yang diperlukan.
- e. Gagal menetapkan secara tepat apa target yang ingin diperoleh dari bahan bacaan sehingga menyita lebih banyak waktu.
- f. Mencatat atau menyalin data dan bibliografi secara keliru atau ceroboh, sehingga sulit untuk merujuk bahan secara akurat.
- g. Mencatat bahan bacaan terlalu banyak ke dalam kartu catatan. Ini biasanya menunjukkan bahwa peneliti tidak memiliki pemahaman yang jelas terhadap permasalahan penelitiannya.

BAB VI

PROSES PENULISAN SKRIPSI, BIMBINGAN, ATURAN PENULISAN DAN MUNAQASYAH

A. Penulisan Skripsi

1. Penulisan Skripsi dapat dilakukan setelah proposal penelitian diterima oleh tim seminar dan setelah penunjukan pembimbing.
2. Sebelum penelitian untuk skripsi dilakukan, terlebih dahulu mahasiswa harus berkonsultasi kepada pembimbing yang ditunjuk oleh STAIN Bengkalis.

B. Pembimbing

1. Syarat Pembimbing
 - a. Pembimbing skripsi adalah dosen dengan jabatan fungsional paling rendah Asisten Ahli dan berpendidikan minimal Magister.
 - b. Pembimbing adalah dosen yang menjadi Penguji II dalam seminar proposal mahasiswa yang bersangkutan.
 - c. Karena alasan-alasan akademik, dosen yang telah ditunjuk oleh Ketua STAIN Bengkalis sebagai pembimbing dapat menyatakan keberatan dan menolak untuk membimbing mahasiswa.
 - d. Alasan-alasan akademik yang dimaksud pada point 1.c antara lain:
 - 1) Tema/materi yang diteliti tidak sesuai dengan keahlian Dosen.
 - 2) Metodologi penelitian yang digunakan Mahasiswa untuk melakukan penelitian skripsi tidak relevan dan kecenderungan yang ditekuni dan diyakini oleh dosen pembimbing.
2. Tugas Pembimbing

Pembimbing memberi bimbingan setelah proposal penelitian mahasiswa disahkan oleh pihak STAIN Bengkalis. Adapun tugas pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan, mengoreksi dan menyetujui kerangka skripsi.
 - b. Menunjukkan sumber-sumber bacaan/ literature yang relevan dan menunjang pembahasan.
 - c. Memberi petunjuk praktis, bimbingan, koreksi dan perbaikan tentang metode penelitian dan kandungan isi/ materi skripsi.
 - d. Memberikan petunjuk praktis tentang teknik penulisan skripsi.
 - e. Mengoreksi bahasa tulis draft skripsi.
 - f. Memberikan bimbingan tentang tata letak penulisan skripsi.
 - g. Mengajukan nota usul kepada Ketua STAIN Bengkalis bahwa skripsi mahasiswa yang dibimbing siap untuk dimunaqasyahkan.
3. Kewajiban Mahasiswa Bimbingan
- a. Mahasiswa wajib konsultasi dan mematuhi semua nasihat, saran, petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.
 - b. Mahasiswa wajib memelihara akhlak dan sopan santun terhadap pembimbing.
 - c. Penggandaan skripsi dapat dilakukan setelah disetujui pembimbing.
4. Proses Pembimbingan
- a. Proses bimbingan dilakukan secara teratur dalam batas waktu 6 (enam) bulan, terhitung sejak proposal penelitian disetujui dan penunjukan pembimbing.
 - b. Apabila dalam waktu yang telah ditentukan, skripsi belum bisa dimunaqasyahkan, maka mahasiswa harus melaporkannya secara tertulis kepada Ketua STAIN Bengkalis dengan diketahui oleh pembimbing.
 - c. Bimbingan yang telah melampaui batas waktu seperti tersebut pada poin 4.b dapat diperpanjang selama 3 (tiga) bulan. Perpanjangan waktu tersebut hanya dapat diberikan sebanyak dua kali.
 - d. Apabila telah melewati batas sebagaimana disebut pada poin 4.c maka mahasiswa yang bersangkutan dianggap tidak mampu menyelesaikan penelitiannya, dan harus mengajukan judul/tema penelitian baru sesuai prosedur yang berlaku.

- e. Karena alasan-alasan akademik dan administratif, Ketua STAIN Bengkalis dapat mencabut surat penetapan pembimbing yang telah diberikan kepada dosen pembimbing dan mengalihkan tugas pembimbingan tersebut kepada dosen lain yang memenuhi syarat.
- f. Pencabutan surat penetapan pembimbing sebagaimana dimaksud pada point 4.e harus diberitahukan secara tertulis kepada pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan.
- g. Proses bimbingan dicatat oleh pembimbing dengan menggunakan daftar isian bimbingan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Bengkalis.
- h. Setelah proses bimbingan skripsi selesai, pembimbing harus mengajukan Nota Usul kepada Ketua STAIN Bengkalis bahwa skripsi mahasiswa yang dibimbing siap untuk dimunaqasyahkan.
- i. Proses bimbingan dilakukan selama 6 bulan. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu tersebut, maka mahasiswa harus membayar biaya bimbingan kembali. Besar biaya bimbingan ditetapkan oleh pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.

5. Struktur Skripsi

Skripsi sekurang-kurangnya memuat 3 (tiga) bagian, yaitu:

- 1. Bagian Awal Skripsi berisi:
 - a) Halaman Sampul
 - b) Halaman Judul
 - c) Pengajuan Skripsi
 - d) Pengesahan
 - e) Moto dan Persembahan (jika ada)
 - f) Abstrak
 - g) Kata Pengantar
 - h) Daftar Isi
 - i) Daftar Tabel (jika ada)
 - j) Daftar Gambar (jika ada)

2. Bagian Isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang;
- B. Batasan Masalah;
- C. Rumusan Masalah;
- D. Tujuan Penelitian;
- E. Manfaat Penelitian;
- F. Penjelasan Judul (Optional);

BAB II TELAAH PUSTAKA

- A. Kajian Teoritis;
- B. Penelitian yang Relevan;
- C. Kerangka Penelitian;
- D. Konsep Operasional;
- E. Hipotesis (Optional);

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian;
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian;
- C. Subjek dan Objek Penelitian;
- D. Sumber Data;
- E. Skala Data (Optional);
- F. Populasi dan Sampel (jika kuantitatif);
- G. Teknik Pengumpulan Data;
- H. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian;
- B. Hasil Penelitian;
- C. Pembahasan.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan;

- B. Saran;
- C. Keterbatasan Penelitian (Optional).

BAGIAN AKHIR SKRIPSI TERDIRI DARI:

- A. Daftar Pustaka;
- B. Lampiran-lampiran;
- C. Riwayat Hidup Penulis.

6. Format Skripsi

- a. Skripsi ditulis yang akan diujikan dicetak dengan kertas A4 80 gsm.
- b. Jumlah halaman skripsi paling kurang 60 halaman bersih mulai bab satu sampai bab 5 (tidak termasuk halaman awal dan halaman lampiran).
- c. Jumlah minimum referensi yang dirujuk dalam skripsi sebanyak 30 jurnal atau buku, dengan komposisi jurnal sebanyak 60%, dan buku sebanyak 40%.
- d. Jurnal atau buku yang dirujuk dalam penulisan skripsi adalah jurnal lima tahun terakhir dan buku 10 tahun terakhir.

7. Cover (Perwajahan)

Bentuk penjiilidan skripsi setelah ujian munaqasyah dan revisi adalah seperti buku dengan **ukuran 18x24 cm.** dengan ketentuan warna dasar jurusan Tarbiyah dan Keguruan berwarna hijau muda, jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam berwarna Hitam, dan jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam berwarna Biru.

- a. Cover Skripsi untuk *munaqasyah* meliputi unsur-unsur sebagai berikut:
 - 1) Judul Skripsi
 - 2) Tulisan "Skripsi"
 - 3) Tulisan "*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana...(sesuai dengan gelar program studi)*"
 - 4) Logo STAIN Bengkalis
 - 5) Nama Mahasiswa
 - 6) Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

- 7) Tulisan Program Studi
 - 8) Tulisan Jurusan
 - 9) Tulisan “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis”
 - 10) Lokasi STAIN Bengkalis
 - 11) Tahun Pengajuan Skripsi
- b. Cover skripsi setelah *munaqasyah* dalam hal warna; untuk Jurusan Tarbiyah dan Keguruan adalah **hijau muda**, warna untuk Syariah dan Ekonomi Islam adalah **hitam** dan warna untuk Dakwah dan Kominikasi Islam berwarna **Biru**. Dalam skripsi setelah *munaqasyah* harus memuat unsur
- 1) Nama penyusun di sebelah kiri atas;
 - 2) Tulisan “Skripsi” di sebelah kanan atas dalam kotak;
 - 3) Judul skripsi di tengah atas
 - 4) Gambar yang relevan dengan skripsi di tengah
 - 5) Logo STAIN Bengkalis di kanan bawah;
 - 6) Tahun penulisan skripsi di bawah logo
 - 7) Pada sisi tepi (tebal skripsi) memuat nama penyusun di atas. Judul di tengah dan logo STAIN Bengkalis yang di bawahnya ada tahun berada di bawah.
 - 8) Dalam cover belakang ada logo STAIN Bengkalis yang berada di bawah tengah dan ada tahun penyusunan.
8. Ketentuan Lebih Lanjut Penulisan Skripsi

Pengetikan skripsi diketik dengan menggunakan mesin komputer dan dicetak dengan warna hitam. Untuk tanda atau huruf yang tidak tersedia dalam mesin ketik atau komputer, ditulis dengan alat tersendiri dan menggunakan tinta hitam.

Kecuali halaman judul, abstrak, lampiran terjemahan, riwayat hidup ulama atau sarjana, daftar pustaka dan catatan kaki. Skripsi diketik dengan **jarak 1 (satu) spasi** pada kertas HVS 80 gram **dengan ukuran 18x24 cm** sekurang-kurangnya rangkap 4 (empat) dengan menggunakan **jenis huruf pica** atau **font time new arabic** atau **font transliterasi ukuran 12 dengan chicago style**.

Halaman judul diketik seluruhnya **kecuali gelar** dengan huruf kapital dengan urutan dari atas ke bawah dan di bawah judul diberi lambang STAIN Bengkalis, diketik dengan spasi tunggal (1 *space*).

Abstrak, lampiran terjemahan dan riwayat hidup ulama atau sarjana, juga diketik dengan spasi rapat (satu spasi).

9. Batas Margin dan Jarak Pengetikan

Batas margin adalah sebagai berikut: samping kiri dan atas masing-masing 4 cm; samping kanan dan bawah masing-masing 3 cm. Pengetikan bab, sub-bab dan rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Bab diketik di tengah-tengah dengan huruf besar dan ditebalkan tanpa diberi garis bawah.
- b. Sub-bab diketik pada margin kiri dengan huruf besar pada setiap awal kata dan ditebalkan; jarak pengetikan antara sub-bab dengan kata di atasnya dan di bawahnya masing-masing $2\frac{1}{2}$ spasi.
- c. Rincian sub-bab diketik sejajar dengan baris baru, dan huruf pertamanya diketik dengan huruf besar dan seterusnya dengan huruf kecil tanpa diberi garis bawah; jarak pengetikan antara judul rincian sub-bab dengan kalimat di atas atau di bawahnya masing-masing $2\frac{1}{2}$ spasi.
 - a) Jika dalam pembahasan terdapat judul bab, sub-bab atau pasal, anak pasal dan bagian-bagian lainnya, maka pembagian tersebut ditandai secara berturut-turut dengan kode-kode Angka Romawi besar (I, II, III dan seterusnya), kemudian huruf besar (A, B, C dan seterusnya), kemudian angka Arab (1, 2, 3 dan seterusnya), kemudian huruf kecil (a, b, c dan seterusnya), kemudian angka Arab yang diberi kurung tutup tanpa titik dibelakangnya [1), 2), 3) dan seterusnya], kemudian huruf kecil yang diberi tanda kurung tutup tanpa titik di belakangnya [a), b), c) dan seterusnya], kemudian angka Arab yang diletakkan di dalam kurung tanpa titik di belakangnya [(1),(2),(3) dan seterusnya], kemudian huruf kecil yang diletakkan di dalam kurung tanpa titik dibelakangnya [(a),(b), (c) dan seterusnya]. Jika masih terdapat rincian lagi maka digunakan kata-kata: pertama, kedua, ketiga, dan lain-lain yang semacamnya.

- b) Jika rincian dari bab tidak dimaksudkan sebagai sub-sub maka langsung memakai angka Arab, misalnya pada Bab Kesimpulan dan Saran.
- c) Paragraf pertama setiap sub bab lurus dengan judul sub bab, sedangkan paragraf kedua dan seterusnya harus menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm bila menggunakan komputer atau 6 (enam) ketukan mesin ketik, dan baris berikutnya dimulai pada margin (0 cm).

10. Kutipan dan Cara Pengetikannya

Kutipan (kuotasi) adalah pengambilan pendapat/uraian dari suatu tulisan atau gambar lain, yang penyajiannya dengan bahasa sendiri (kutipan tidak langsung). Kutipan (kuotasi) ditulis seperti uraian sendiri, termasuk jarak spasinya; dan pada akhir kutipan diberi tanda angka nomor kutipan dan diketik $\frac{1}{2}$ spasi di atas baris yang bersangkutan.

Contoh:

Menurut al-Gazālī, struktur penalaran dalam hukum Islam tidak berbeda dengan struktur penalaran dalam ilmu-ilmu akliyah, kecuali dalam hal bahwa premis ilmu hukum bisa bersifat tentatif, sementara dalam ilmu-ilmu akliyah pre- mis- premisnya harus bersifat pasti.¹

11. Petikan dan Cara Pengetikannya

Petikan (sitasi) adalah pengambilan pendapat/uraian dari suatu sumber tertulis dengan sama sekali tidak menyimpang sedikitpun dari apa yang tertulis dalam sumber tersebut, baik ejaan maupun tanda bacanya (disebut juga kutipan langsung).

Cara penulisan petikan (sitasi) adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila tidak lebih dari tiga baris, petikan (sitasi) diketik seperti uraian biasa dengan diberi tanda petik dan diberi tanda angka nomor petikan (referensi catatan kaki) seperti halnya kutipan.
- 2) Apabila petikan (sitasi) berakhir dengan titik, maka tanda petik ditempatkan sesudah titik dan sebelum nomor referensi catatan kaki.

Contoh petikan dari al-Gazālī:

-Ilmu paling mulia adalah ilmu akal dan naqal dipadukan serta ra'yu dan wahyu dipersatukan.²

- 3) Apabila lebih dari tiga baris, maka petikan diketik dalam garis baru dengan spasi rapat (satu spasi) dan masuk ke dalam sejauh 1,25 cm atau 6 (enam) ketukan mesin ketik, tanpa tanda petik, dan diberi tanda angka nomor petikan (nomor referensi catatan kaki).

Contoh petikan dari al-Gazālī yang menyatakan:

Orang yang mengatakan bahwa maslahat adalah sumber hukum yang kelima adalah keliru, karena maslahat itu berpangkal pada mempertahankan tujuan hukum, dan tujuan hukum itu diketahui dari Al- Qur'an, as-Sunnah dan ijmak. Setiap maslahat yang tidak berpangkal pada mempertahankan suatu tujuan yang dipahami dari Al-Qur'an, as-Sunnah dan ijmak, dan merupakan maslahat ganjil yang tidak selaras dengan tindakan-tindakan syarak di tempat lain, maka itu adalah maslahat yang tidak sah dan harus ditolak. Barang siapa memegangnya berarti membuat-buat hukum syar'i.³

Jika dalam mengambil petikan penyusun berpendapat ada kesalahan tulis atau cetak, maka cukup menulis kata: sic : yang diikuti kata atau kalimat yang dianggap benar dan diletakkan di dalam kurung setelah kata atau kalimat yang dianggap salah.

Contoh :

Perselisihan ulama mengenai kehujjahan istihsan, Sebenarnya terletak pada perbedaan mereka dalam memberikan batasan terhadap istihsan itu sendiri, jadi bukan pada koperasionalnya (sic: operasionalnya) dalam menetapkan hukum berdasarkan istihsan.⁴

Petikan (sitasi) dari sumber yang berbahasa asing ditulis sebagaimana aslinya, sedang terjemahnya ditulis dalam lampiran khusus untuk terjemahan. Mengenai teknik

pengetikannya berlaku ketentuan sebagaimana terdapat pada ayat (2) pasal ini.

Apabila petikan (sitasi) dari suatu hadis dihantarkan dengan kata-kata seperti -Rasulullah bersabda, maka cukup dipetik sabdanya saja.

Apabila petikan tidak dimulai dari awal kalimat haruslah diberi tiga buah titik kemudian dilanjutkan dengan kata atau kalimat yang dikehendaki. Demikian pula jika di tengah-tengah petikan ada kata/kalimat yang ditinggalkan. Jika pada bagian akhir kalimat ada kata/kalimat yang dibuang (tidak ikut dipetik), maka harus diganti dengan empat buah titik.

Contoh

:

...Perselisihan ulama mengenai kehujjahan istihsan. ,
sebenarnya terletak pada perbedaan mereka dalam memberikan batasan terhadap istihsan itu sendiri, jadi bukan pada koperasionalnya (sic: operasionalnya) dalam menetapkan hukum berdasarkan istihsan...⁴

12. Sumber Rujukan

Rujukan harus dilakukan kepada sumber asli. Akan tetapi dalam hal sumber asli tidak ditemukan, rujukan dilakukan kepada sumber sekunder yang memuat bahan atau data yang dikutip atau dipetik oleh penyusun skripsi dengan menyebut sumber sekunder tersebut.

Rujukan kepada kitab hadis harus dilakukan kepada sumber asli (primer)-nya, yaitu semua kitab hadis yang pengarangnya mempunyai sanad yang langsung meng- hubungkannya kepada Nabi Muhammad SAW atau sumber yang menghimpun atau menggabungkan beberapa kitab dimaksud. Sumber asli hadis meliputi tiga macam, yaitu:

- 1) Kitab-kitab hadis yang disusun oleh para ahli hadis yang langsung memiliki sanad kepada Nabi Muhammad SAW, seperti *al-kutub as-sittah*.
- 2) Kitab-kitab yang menghimpun dan mengumpulkan kitab-kitab tersebut, seperti *al-Jami' bain as-sahihain*;

- 3) Kitab-kitab non-hadis yang penyusunnya mempunyai sanad langsung yang menghubungkannya kepada Nabi Muhammad saw, seperti *al-Umm* karya asy-Syāfi'ī, *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*, *Sirah Ibn Hisyam* dan lain-lain.

Selain ketentuan di atas, setiap Skripsi juga harus merujuk kepada sumber yang berupa artikel pada jurnal yang ada di lingkungan STAIN Bengkalis minimal 2 (dua) artikel (dari artikel dosen prodi masing-masing). Semua rujukan harus diberi nomor referensi catatan kaki (footnote). Penomoran diberikan secara berurutan untuk setiap babnya dan diletakkan 1/2 spasi di atas baris di akhir kutipan atau petikan. Untuk **setiap bab baru**, nomor referensi catatan kaki dimulai dengan nomor satu dan rujukan ditulis sempurna meskipun pernah ditulis pada bab sebelumnya.

13. Catatan Kaki (*Footnote*) dan Pengetikannya

Catatan kaki (*footnote*) adalah catatan yang dibuat di bagian bawah halaman dengan maksud untuk (a) menunjukkan sumber atau bahan bacaan yang dijadikan rujukan, (b) membuat referensi silang (*cross reference*),

(c) menunjukkan ke sebuah lampiran (*appendix*), atau (d) membuat komentar pendek dan insidental guna memberikan informasi tambahan atau untuk mengkualifikasikan diskusi teks.

Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm dari margin kiri atau sama dengan baris baru, dan baris berikutnya sejajar dengan margin kiri. Catatan kaki diketik dengan jarak satu spasi dan jarak catatan kaki yang satu dengan berikutnya adalah dua spasi.

14. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dimaksudkan untuk memberikan daftar tabulasi dari semua sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Daftar Pustaka dikelompokkan dan disesuaikan dengan rujukan secara berurutan sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an/Ulum al-Qur'an/Tafsir
- b. Al-Hadis/Ulum al-Hadis
- c. Fikih/Usul Fikih/Hukum

- d. Peraturan Perundang-undangan
- e. Putusan Pengadilan
- f. Jurnal
- g. Surat Kabar/Majalah
- h. Data Elektronik
- i. Lain-lain

Pengetikan daftar pustaka dimulai pada margin kiri dan baris berikut dimulai 1,25 cm dari margin kiri dengan jarak satu spasi. Akan tetapi jarak antara dua sumber adalah dua spasi dan masing-masing sumber tidak diberi nomor urut. Daftar Pustaka diurutkan secara alfabetis.

15. Penomoran

- a. Penomoran halaman pada bagian awal, dimulai dari halaman judul sampai dengan daftar isi menggunakan angka Romawi kecil ditengah pada bagian bawah.
- b. Penomoran halaman bagian isi/utama dan bagian akhir dari halaman bab pertama sampai dengan akhir memakai angka disudut kanan atas, kecuali halaman judul bab, diletakkan ditengah pada bagian bawah atau tidak dituliskan.
- c. Nomor halaman ditulis dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 2,5 cm dari margin bawah (*footer*).

16. Penulisan Teks Arab, Istilah Asing, dan Transliterasi Arab- Latin

Teks-teks Arab yang berupa ayat Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan ejaan (*rasm*) Usmani, sedang teks- teks Arab selain Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan ejaan Arab biasa (*imlā'ī*). Penulisan istilah asing harus dicetak miring (*italics*).

Sistem transliterasi yang digunakan adalah Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Nomor 158 Tahun 1997 dan Nomor 0543b/U/1987). *Lihat lampiran*. Transliterasi hanya digunakan bagi penulisan istilah Arab yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia.

17. Tabel Daftar dan Gambar

a. Tabel Daftar

- 1) Nomor tabel daftar yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel daftar, tanpa diakhiri dengan titik.
- 2) Tabel daftar tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel daftar dicantumkan nomor tabel daftar dan kata lanjutan, tanpa judul.
- 3) Kolom-kolom diberi nama dan pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- 4) Kalau tabel daftar lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 5) Di atas dan di bawah tabel daftar dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- 6) Tabel daftar diketik simetris.
- 7) Tabel daftar yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

b. Gambar

- 1) Bagan, grafik, peta, dan foto, semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- 2) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- 3) Gambar tidak boleh dipenggal.
- 4) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan bukan pada halaman lain.
- 5) Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 6) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajarnya tidak terlalu kecil atau terlalu besar.
- 7) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.

- 8) Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (*French curve*).

18. Bahasa

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subyek, predikat dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan). Skripsi dapat ditulis dalam bahasa asing (bahasa Inggris atau bahasa Arab).

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terimakasih pada prakata, saya tidak perlu diganti dengan penyusun.

Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ditulis miring.

Kesalahan yang sering terjadi:

- a. Kata penghubung, seperti; sehingga; maka; tetapi; dan; sedangkan; dan lain-lain, tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat.
- b. Cara penulisan kata depan harus dibedakan dengan penulisan awalan. Penulisan kata depan (di, ke, dari, pada) harus dipisah. Contoh: di depan rumah, ke pasar, dari Yogyakarta, di atas, ke atas, di sini, di sana.
- c. Adapun cara penulisan awalan harus digandeng. Contoh: diatasi, dikerjakan, dan diterjemahkan.
- d. Kata *di mana* dan *dari* kerap kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata -where - dan -of|| dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak boleh dipakai.
- e. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di. Kalau awalan ke dan di merupakan kata sandang yang terletak di tengah kalimat ditulis dengan huruf kecil.
- f. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat, dan sesudah tanda baca, penulisannya berjarak satu spasi.

19. Munaqasyah

a. Pengertian dan Syarat Munaqasyah

Munaqasyah adalah ujian akhir program studi sarjana bagi Mahasiswa dengan mempertahankan skripsi.

b. Syarat-syarat mengikuti Munaqasyah adalah:

- 1) Memenuhi syarat-syarat administratif.
- 2) Telah menyelesaikan semua tugas/kewajiban akademik.
- 3) Telah mengikuti minimal 5 (lima) kali pelaksanaan ujian skripsi sebelumnya dan dibuktikan dengan blangko keikutsertaan.
- 4) Masih mempunyai hak untuk menyelesaikan studi (maksimal 14 semester)
- 5) Skripsi tidak terindikasi plagiat (**tingkat *similarity* maksimum 25%**)

c. Tim Penguji Munaqasyah

Munaqasyah dilaksanakan oleh satu tim penguji terdiri atas:

- 1) Penguji I (Ketua Tim Penguji)
- 2) Penguji II (Sekretaris Tim Penguji)
- 3) Penguji III
- 4) Penguji IV

d. Syarat Penguji Skripsi

Penguji skripsi adalah Dosen dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor dan berpendidikan minimal Magister.

e. Naskah Skripsi

Naskah skripsi disampaikan kepada penguji selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sebelum tanggal pelaksanaan Munaqasyah.

f. Waktu

Bagi setiap penguji disediakan waktu paling banyak 60 menit bagi setiap Mahasiswa.

g. Pelaksanaan Munaqasyah

Munaqasyah dilaksanakan secara terbuka.

h. Penilaian

- 1) Penilaian atas skripsi diberikan oleh dosen penguji dan pembimbing.
- 2) Penilaian oleh pembimbing diberikan sebelum munaqasyah dilaksanakan.
- 3) Penilaian oleh dosen penguji diberikan dalam sidang munaqasyah.
- 4) Penilaian diberikan dengan angka 00,00 – 100,00.
- 5) Nilai skripsi menggunakan rumus berikut:

$$Nas = \frac{NPj1 + NPj2 + NPb}{3}$$

Keterangan:

Nas = Nilai Akhir Skripsi

NPj1 = Nilai Penguji 1

NPj2 = Nilai Penguji 2

NPb = Nilai Pembimbing

- 6) Nilai akhir skripsi dikonversikan dari angka ke huruf dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Untuk mahasiswa angkatan tahun 2019 ke bawah dengan standar berikut:

85 - 100 = A (4,00)

70 - 84,9 = B (3,00)

55 - 69,9 = C (2,00)

50 - 54,9 = D (1,00)

< 50 = E (0,00)

- b) Untuk mahasiswa angkatan 2020 dan seterusnya dengan standar berikut:

90 - 100 = A (4,00)

85 - 89,9 = A- (3,70)

80 - 84,9 = B+ (3,30)

75 - 79,9 = B (3,00)

70 - 74,9 = B- (2,70)

65	-	69,9	=	C+ (2,30)
60	-	64,9	=	C (2,00)
55	-	59,9	=	C- (1,50)
50	-	54,9	=	D (1,00)
< 50			=	E (0,00)

7) Aspek dan Standar Penilaian

- Aspek yang dinilai oleh penguji meliputi materi skripsi, metodologi penelitian, teknik penulisan, penguasaan/ kemampuan Mahasiswa mempertahankan skripsi.
- Aspek materi skripsi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Relevansi, kemutakhiran dan ketuntasan teori	5	4	3	2	1
2.	Penggunaan istilah dan rumusan hipotesis (jika ada)	5	4	3	2	1
3.	Kerangka pemikiran dan Def. Opr. Variabel	5	4	3	2	1
4.	Nilai kegunaan Tema/Masalah yang diteliti	5	4	3	2	1
5.	Ketercukupan dan kesesuaian data	5	4	3	2	1

- Aspek metodologi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Rumusan judul dan masalah penelitian	5	4	3	2	1
2.	Teknik sampling dan ketercukupan sampel	5	4	3	2	1

3.	Kualitas instrument pengumpulan Data	5	4	3	2	1
4.	Ketepatan teknik analisis data dengan permasalahan	5	4	3	2	1
5.	Relevansi kesimpulan, saran dan rumusan masalah	5	4	3	2	1

- d) Aspek Teknik Penulisan yang dinilai dengan rentang angka penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Penggunaan tanda baca, pengetikan & huruf kapital	5	4	3	2	1
2.	Daftar isi, daftar tebal, penomoran halaman dll	5	4	3	2	1
3.	Pembuatan catatan, jumlah dan mutu daftar pustaka	5	4	3	2	1
4.	Kelancaran bahasa dan efektivitas kalimat	5	4	3	2	1
5.	Format/tata letak dan nomenklatur skripsi	5	4	3	2	1

- e) Aspek Penguasaan/kemampuan mempertahankan skripsi yang dinilai dan rentang angka penilaiannya sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Nilai				
		A	B	C	D	E
1.	Kemampuan Memahami Permasalahan	5	4	3	2	1
2.	Kelancaran dan Ketepatan Menjawab	5	4	3	2	1
3.	Objektivitas Pemikiran & Keterbukaan pada kebenaran	5	4	3	2	1
4.	Tata Kerama/Akhlak dan Penampilan Mahasiswa/i	5	4	3	2	1
5.	Keseriusan	5	4	3	2	1

f) Jumlah total dan keterangan dari penilaian tersebut adalah:

A	=	100	Sangat Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
B	=	80	Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
C	=	60	Cukup Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
D	=	40	Kurang Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
E	=	20	Tidak Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai

8) Hasil Munaqasyah

Hasil ujian munaqasyah dinyatakan dengan:

- a) Lulus tanpa Perbaikan;
- b) Lulus dengan Perbaikan (Minor atau Mayor);
- c) Ditangguhkan Tim Penguji
- d) Tidak Lulus.

Keterangan lebih lanjut:

- a) Mahasiswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai kumulatif skripsi sekurang-kurangnya C dan tidak ada penguji yang memberi nilai sama atau lebih kecil dari D.
- b) Hasil munaqasah diumumkan langsung setelah pelaksanaan ujian munaqasah selesai atau yudisium langsung.
- c) Mahasiswa dinyatakan belum lulus jika **kualitas skripsi** hasil penelitian yang dilakukannya belum memenuhi standar minimal sebuah karya ilmiah, atau jika mahasiswa yang bersangkutan **tidak mampu** menguasai materi skripsi yang diajukan.
- d) Bagi mahasiswa yang dinyatakan belum lulus dikarenakan **kualitas skripsi** yang belum memenuhi standar minimal karya ilmiah, jika mencapai 60% atau lebih dari ketiga komponen (materi, metodologi dan teknik penulisan) skripsi memperoleh nilai D, maka mahasiswa yang bersangkutan harus melakukan **penelitian kembali** dengan **topik/tema yang sama**, dan jika mencapai 80% atau lebih maka harus melakukan penelitian kembali dengan **topik/tema yang baru**.
- e) Mahasiswa yang belum lulus karena ketidakmampuannya menguasai materi skripsi, dapat diperkenankan untuk

mengikuti ujian munaqasyah ulang sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan setelah ujian pertama.

- f) Mahasiswa yang belum lulus dan harus melakukan penelitian kembali dengan topik/tema yang sama, dapat diperkenankan untuk mengikuti ujian munaqasyah kembali, minimal 3 (tiga) bulan setelah ujian pertama.
 - g) Mahasiswa yang belum lulus dan harus melakukan penelitian kembali dengan topik/tema baru, harus mengikuti dan menempuh prosedur semula (mulai dari pengajuan judul, seminar proposal dan lain-lain).
 - h) Penguji pada munaqasyah ulang sekurang-kurangnya satu orang sama dengan penguji pada ujian munaqasyah pertama.
- 9) Prediket Kelulusan
- a) Prediket kelulusan/yudisium mahasiswa ditentukan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ditambah dengan hasil ujian munaqasyah kemudian dibagi dengan seluruh SKS yang harus diselesaikan mahasiswa .
 - b) Prediket Kelulusan Mahasiswa adalah sebagai berikut:

No.	Yudisium	IPK	Keterangan
1.	Pujian	3,61 - 4,00	Untuk memperoleh predikat Pujian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah mengulang (perbaikan) mata kuliah dan ujian Munaqasyah. 2. Tidak pernah memperoleh nilai C dalam semua mata kuliah. 3. Lama penyelesaian masa studi maksimal 8 (delapan) semester.
2.	Sangat Memuaskan	3,21 – 3,60	
3.	Memuaskan	2,56 – 3,20	

			Ketentuan tambahan: 1. Nilai IPK di bawah 2,76 belum bisa mengikuti ujian Munaqasyah dan harus memperbaiki nilai yang ada. 2. Menerbitkan Jurnal Ilmiah
--	--	--	---

Catatan:

Apabila mahasiswa dinyatakan gagal dalam ujian skripsi (munaqasyah), maka harus memperbaiki skripsi yang ditulis sesuai dengan catatan yang diberikan oleh tim penguji. Proses perbaikan dilakukan dengan bimbingan pembimbing sebelumnya atas catatan yang diberikan. Bila perbaikan tersebut telah disetujui oleh pembimbing dan tim penguji, maka proses munaqasyah dapat dilakukan kembali sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

20. Plagiat

- a. Skripsi yang dibuat mahasiswa adalah hasil karya asli mahasiswa, bukan ciplakan hasil karya orang lain atau plagiat.
- b. Apabila skripsi yang dibuat mahasiswa ternyata hasil ciplakan milik orang lain atau plagiat, skripsi tersebut dinyatakan batal.
- c. Mahasiswa yang meniplak atau melakukan tindakan plagiat, kelulusannya dibatalkan, ijazah yang telah diberikan kepadanya dicabut kembali dan dinyatakan tidak sah.
- d. Mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat, tidak dibenarkan menggunakan gelar akademik yang telah disandang dan tidak dibenarkan mengikuti kuliah kembali pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- e. Mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat dapat diajukan ke pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Skripsi akan dilakukan pengecekan plagiasi menggunakan turnitin dengan ambang batas plagiasi maksimal 25%.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Contoh Blanko Nilai

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BENGKALIS

Nama Mahasiswa : NIM :
Jurusan : Tahun Akademik :

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kriteria Nilai					Total
		A	B	C	D	E	
I	MATERI SKRIPSI						21
1.	Relevansi, kemutakhiran dan ketentuan teori	(5)	4	3	2	1	
2.	Kedalaman analisis pembahasan	(5)	4	3	2	1	
3.	Kerangka pemikiran dan/atau konsep operasional	5	(4)	3	2	1	
4.	Nilai kegunaan judul/masalah yang diteliti	5	4	(3)	2	1	
5.	Ketercukupan dan kesesuaian data	5	(4)	3	2	1	
	Jumlah	10	8	3	0	0	
II	METODOLOGI						20
1.	Rumusan judul dan masalah penelitian	5	(4)	3	2	1	
2.	Teknik sampling dan/atau ketercukupan sampel	5	(4)	3	2	1	
3.	Kualitas instrument pengumpulan data	5	4	(3)	2	1	
4.	Ketepatan teknik analisis data dengan permasalahan	5	(4)	3	2	1	
5.	Relevansi rumusan masalah, kesimpulan, dan saran	(5)	4	3	2	1	
	Jumlah	5	12	3	0	0	
III	TEKNIK PENULISAN						19
1.	Penggunaan tanda baca, pengetikan & huruf kapital	5	(4)	3	2	1	
2.	Daftar isi, daftar tabel, penomoran halaman, dll	5	(4)	3	2	1	
3.	Pembuatan catatan, jumlah dan mutu daftar pustaka	5	(4)	3	2	1	
4.	Kelancaran bahasa dan efektivitas kalimat	5	(4)	3	2	1	
5.	Format/tata letak dan nomenklatur skripsi	5	4	(3)	2	1	
	Jumlah	0	16	3	0	0	

IV	PERFORMA MAHASISWA						18
1.	Proses dan komunikasi dalam presentasi	5	(4)	3	2	1	
2.	Kemampuan memahami permasalahan	5	4	(3)	2	1	
3.	Kelancaran dan ketepatan menjawab	5	(4)	3	2	1	
4.	Objektivitas pemikiran & keterbukaan pada kebenaran	5	4	(3)	2	1	
5.	Tata krama/akhlak dan penampilan mahasiswa	5	(4)	3	2	1	
	Jumlah	0	12	6	0	0	
	Nilai Akhir Skripsi	78					

Keterangan:

- A = Sangat Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
 B = Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
 C = Cukup Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
 D = Kurang Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai
 E = Tidak Baik/Benar/Relevan/Lancar/Menguasai

Lingkari angka (nilai) yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Bengkalis,.....,20
 Penguji III/IV,

Lampiran II

Contoh Sampul dan Lembar Judul

URUTAN PENYUSUNAN SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

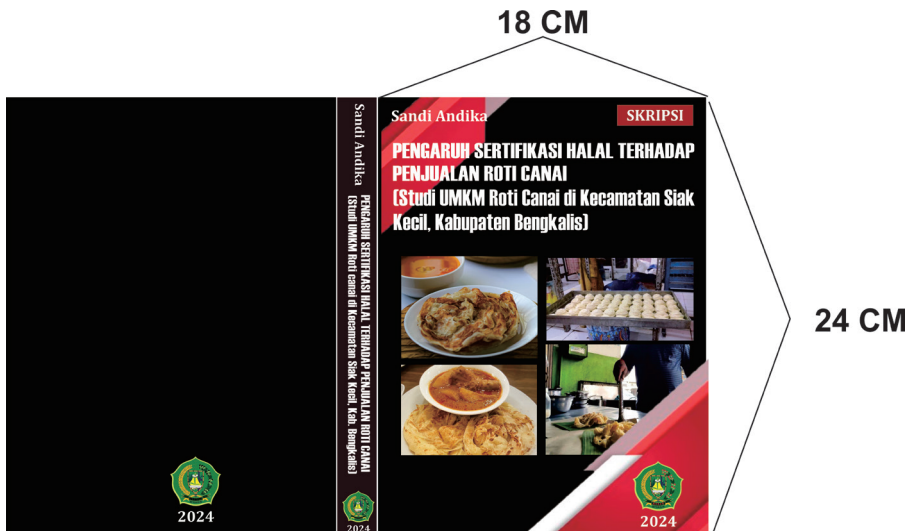
1. Cover Warna Hijau Muda untuk Munaqasyah



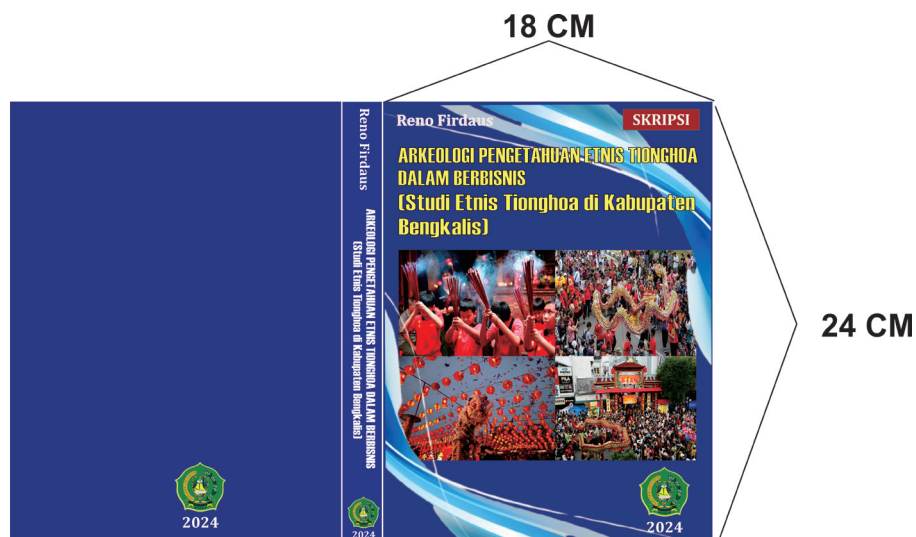
2. Cover Skripsi setelah Munaqasyah Fakultas Tarbiyah



3. Cover Skripsi Fakultas Syariah setelah Munaqasyah



4. Cover Skripsi Fakultas Dakwah setelah Munaqasyah



5. Pernyataan Keaslian Tulisan (spasi 1)

4

4

{

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas SDN 5 Bengkalis Kecamatan Bengkalis”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Jika kemudian hari terbukti karya ini bukan hasil karya asli saya sesungguhnya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Bengkalis, 1 Agustus 2021
Saya Yang Menyatakan

Materai 10.000

Nama Lengkap
NIM.

}

3

3

6. Nota Pembimbing (spasi 1)

4

Dra. ROBI'AH, M.Pd.I
DOSEN STAIN BENGKALIS
NOTA PEMBIMBING
Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Saudari MAHSURI

Kepada
Yth. Ketua STAIN Bengkalis
di –
Bengkalis

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama :
NIM :
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam
Proses Belajar Mengajar di Kelas SDN 5
Bengkalis Kecamatan Bengkalis

Dengan ini kami mohon skripsi saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqasyahkan.

Demikian agar menjadi perhatian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkalis, 1 Agustus 2021
Pembimbing,

Nama Pembimbing
NIDN.

3

7. Lembar Pengesahan

	<div>4</div>	
	<div></div>	
	<div><p>Dra. ROBI'AH, M.Pd.I DOSEN STAIN BENGKALIS NOTA PEMBIMBING</p><p>Lamp : 2 eksemplar Hal : Naskah Skripsi Saudari MAHSURI</p><p>Kepada Yth. Ketua STAIN Bengkalis di – Bengkalis</p><p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :</p><p>Nama : NIM : Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas SDN 5 Bengkalis Kecamatan Bengkalis</p><p>Dengan ini kami mohon skripsi saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqasyahkan. Demikian agar menjadi perhatian. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i></p><p>Bengkalis, 1 Agustus 2021 Pembimbing,</p><p><u>Nama Pembimbing</u> NIDN.</p></div>	<div>3</div>
	<div>3</div>	

8. Lembar Pengesahan (spasi 1), di bagian Tim Penguji (spasi *multiple*)

	<div style="border: 1px dashed black; padding: 2px; width: 40px; margin: 0 auto;">4</div>	
	SKRIPSI	
	PENGEMBANGAN KREATIFITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS SDN 5 BENGKALIS KECAMATAN BENGKALIS	
	OLEH :	
	<u>NAMA</u> NIM.	
	Telah diujikan di Depan Dewan Penguji Skripsi Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, Pada tanggal 25 Juli 2021 (tanggal ujian) dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)	
	Dewan Penguji	
<div style="border: 1px dashed black; padding: 2px; width: 40px; margin: 0 auto;">4</div>	Penguji I	: (nama penguji)
	Penguji II	: (nama penguji)
	Penguji III	: (nama penguji)
	Penguji IV	: (nama penguji)
	Bengkalis, 1 Agustus 2021 Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu	<div style="border: 1px dashed black; padding: 2px; width: 40px; margin: 0 auto;">3</div>
	<u>Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag</u> NIP. 1970 10241997 03 1 001	
	<div style="border: 1px dashed black; padding: 2px; width: 40px; margin: 0 auto;">3</div>	

URUTAN PENYUSUNAN SKRIPSI TADRIS BAHASA INGGRIS

1. Sistematika Penyusunan Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Inggris

CHAPTER I INTRODUCTION

- A. The Background of Problem
- B. The Identification of Problem
- C. The Limitation of Problem
- D. The Formulation of Problem
- E. The Objective of Research
- F. The Significance of Research
- G. The Reason of Choosing Title
- H. The Definition of Key Terms

CHAPTER II THEORETICAL FRAMEWORK

- A. The Review of Literature
 1.
 2.
 3. Task Based Learning
 - a. Procedure of...
 - b.
- B. The Relevance of Research (Title, Research Finding, Similarity and Difference) Min 2 and Max 4 researches
- C. The Operational Concept
- D. The Assumption and Hypothesis

CHAPTER III RESEARCH METODOLOGY

- A. The Design of Research (Jenis Penelitian) mapping jika ada
- B. The Location and time Research (in Paragraph)
- C. The Subject and Object of Research
- D. The Population and Sample of Research
- E. The Data Collection Technique
- F. The Data Analysis Technique

CHAPTER IV DATA PRESENTATION

- A. The Data Presentation
- B. The Data Analysis (Formula and Conclusion) Manual/ SPSS

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

B. Suggestion

Bibliography

Appendix

2. Cover Skripsi untuk Munaqasyah



3. Pernyataan Keaslian Tulisan (spasi 1)

		4	
	SURAT PERNYATAAN		
	Dengan ini menyatakan bahwa :		
4	1.	Karya tulis saya, skripsi dengan judul “The students’ ability in recognizing meaning of unfamiliar words by using context clues at SMAN 1 Bengkalis”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.	3
	2.	Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.	
	3.	Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.	
	4.	Jika kemudian hari terbukti karya ini bukan hasil karya asli saya sesungguhnya atau merupakan hasil ciplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.	
	Bengkalis, 1 Agustus 2021 Saya yang Menyatakan <u>Nama Mahasiswa</u> NIM.		
		3	

4. Nota Pembimbing (spasi 1)

	4	
	<p>ERVINA, M.Pd. Lecturer of STAIN Bengkalis Consultant's Note Appendix : 2 Copies Regard : Thesis Manuscript Siti Raisha Arifa</p> <p>To. The Head of STAIN Bengkalis in Bengkalis</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> After being checked and revised, we send the thesis manuscript of: Name : Student Number : Major : Study Program : Title : The Students' Ability In Recognizing Meaning of Unfamiliar Words By Using Context Clues at SMAN 1 Bengkalis</p> <p>Herewith, we ask this thesis to be examined. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i></p> <p>Bengkalis, August 1, 2021 The Consultant,</p> <p>Ervina, M.Pd NIP/NIDN.</p>	
	3	

5. Approval Page

4

APPROVAL PAGE

The thesis entitled “The Students’ Ability In Recognizing Meaning of Unfamiliar Words by Using Context Clues at SMAN 1 Bengkalis” in English Education Study Program at Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis is accepted and approved to be examined by the Team of Examiners of Education and Teacher Training Department as one of the Requirements to Obtain a Bachelor Degree of Education (S.Pd.)

The Head of English Education Study Program,

Bengkalis, Agust 1, 2021
The Consultant,

Name
NIP/NIDN.

Name
NIP/NIDN.

3

4

3

6. Lembar Pengesahan (spasi 1) di bagian the team of examiners (spasi multiple)

4

A THESIS

**THE STUDENTS' ABILITY IN RECOGNIZING MEANING
OF UNFAMILIAR WORDS BY USING CONTEXT CLUES
AT SMAN 1 BENGKALIS**

BY :

NAMA
NIM.

Has Been Examined by the Team of Examiners of Education and Teacher Training Department,
English Education Study Program, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu,
on August, 2021 (tanggal ujian) and Approved as One of the Requirements to Obtain
Bachelor Degree of Education (S.Pd)

The Team of Examiners

Examiner I	: (nama penguji)	
Examiner II	: (nama penguji)	
Examiner III	: (nama penguji)	
Examiner IV	: (nama penguji)	

Bengkalis, Agust 3, 2021
The Head of Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Bengkulu,

Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.Ag
NIP. 1970 10241997 03 1 001

3

URUTAN PENYUSUNAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

1. Sistematika Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Bagian Awal Skripsi

- (أ) صفحة الغلاف
- (ب) صفحة الموضوع
- (ج) إقرار الباحث/الباحثة
- (د) موافقة المشرف/المشرفة
- (هـ) الاستهلال والإهداء
- (و) ملخص البحث
- (ز) الشكر والتقدير
- (ح) محتويات البحث
- (ط) قائمة الجداول
- (ي) قائمة الصور

Bagian Isi Skripsi

- الباب الأول : المقدمة
- (أ) خلفية البحث
- (ب) مشكلات البحث
- (ج) حدود البحث
- (د) أسئلة البحث
- (هـ) أهداف البحث
- (و) أهمية البحث
- (ز) مصطلحات البحث / تحديد المصطلحات
- الباب الثاني : الإطار النظري
- (أ) المفهوم النظري
- (ب) الدراسات السابقة
- (ج) المفهوم الإجرائي
- (د) فرضية البحث
- الباب الثالث : منهجية البحث
- (أ) مدخل البحث ومنهجه

(ب) مكان البحث وزمانه

(ج) موضوع البحث

(د) مصادر البيانات

(هـ) مجتمع البحث وعينته

(و) أسلوب جمع البيانات

(ز) أسلوب تحليل البيانات

الباب الرابع : نتائج البحث ومناقشتها

(أ) وصف ميدان البحث

(ب) نتائج البحث

(ج) مناقشة نتائج البحث

الباب الخامس : الخاتمة

(أ) التوصيات

(ب) الاقتراحات

Bagian Akhir Skripsi

(أ) المصادر والمراجع

(ب) الملاحق

(ج) السيرة الذاتية

2. Halaman Sampul untuk *Munaqasyah*



3. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan

إقرار الباحث/الباحثة

أنا : المواقع/المواقعة :

أدناه

الاسم : شوال رزقي أكبر

رقم القيد : ١٨١٥١٨٠٠١٦

العنوان : شارع أنتارا بنغكاليس

أقر بأن هذا البحث الذي قدمته لتكميل شرط من الشروط المقررة لنيل شهادة المرحلة الجامعية في قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم لجامعة الإسلامية الحكومية ببنغاليس، وموضوعه : تحليل الأخطاء الإملائية في الإملاء الاختباري لدى طلاب الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة الآمين ببنغاليس (بحث تحليلي في المدرسة المتوسطة الآمين ببنغاليس).

وهذا البحث أعددت به بنفسي وليس من إبداع غيبي أو تأليف الآخرين. وإذا ادعى أحد في المستقبل أنه من تأليفه ويتبين صحة إبداعه فإني أتحمل المسؤولية على ذلك ولم يكن المسؤولية على المشرف/المشرفة أو على جامعة الإسلامية الحكومية بنغاليس.

ولقد حررت هذا الإقرار بناء على رغبتي ولا يجبرني أحد.

بنغکالیس، ۱۰ یونیو ۲۰۲۲ م

Materai

شوال رزقی اکبر

181018. . 17

4. Nota Pembimbing

موافقة المشرف/المشرفة

البحث التكميلي تحت الموضوع : "تحليل الأخطاء الإملائية في الإملاء الاختباري لدى طلاب الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة الأمين بنگكالييس (بحث تحليلي في المدرسة المتوسطة الأمين بنگكالييس)". الذي أعده الطالب شوال رزقي أكبر، رقم القيد: ١٨١٥١٨٠٠١٦، قد تمت له التعديلات من قبل المشرف للمناقشة في الامتحان النهائي لنيل شهادة المرحلة الجامعية في قسم تعليم اللغة العربية والتعليم للجامعة الإسلامية الحكومية بينغكالييس.

بنغكالييس، ٠٤ ذو القعدة ١٤٤٤ هـ

٠٣ يونيو ٢٠٢٢ م

المشرف

إيدي سوينتو الماجستير

رقم التوظيف : ٢٠٢٧٠٢٨٠٠٤

حَقَّقَتْهَا

رئيسة القسم

مرحمة ألفة الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٩٣٠٨٠٨٢٠١٩٠٣٢٠١٦

5. Lembar Pengesahan

البحث التكميلي

تحليل الأخطاء الإملائية في الإملاء الاختباري لدى طلاب الفصل التاسع بالمدرسة المتوسطة
الأمين بنفكليس (بحث تحليلي في المدرسة المتوسطة الأمين بنفكليس)

الإعداد :

شوال رزقي أكبر

رقم القيد : ١٨١٥١٨٠٠١٦

لقد تمت مناقشة هذا البحث، وقررت اللجنة بنجاحه واستحقاقه على شهادة المرحلة الجامعية
في قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية بنفكليس.

لجنة المناقشة

لناقش الأول : (nama penguji)

.....

لناقش الثاني : (nama penguji)

.....

لناقش الثالث : (nama penguji)

.....

لناقش الرابع : (nama penguji)

.....

بنفكليس، ٢٢ يونيو ٢٠٢٢ م

مدير جامعة الإسلامية الحكومية بنفكليس

الأستاذ الدكتور شمس النزار الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧٠١٠٢٤١٩٩٧٠٣٠١٠٠١

Lampiran III

Sistematika Penulisan Skripsi (*Library Reasearch*) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

Skripsi Penelitian Kualitatif (Kajian Pustaka/Tokoh)

Bagian penelitian kualitatif terdiri dari:

SURAT PERNYATAAN

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penegasan Istilah
- G. Metodologi Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Pendekatan Penelitian
 - 3. Sumber Data
 - a. Data Primer
 - b. Data Sekunder
 - 4. Teknik Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB II TELAAH PUSTAKA

- A. Kajian Teori (*didasarkan pada variabel penelitian*)
- B. Penelitian yang Relevan

BAB III BIOGRAFI TOKOH

- A. Kelahiran
- B. Pendidikan/Jaringan Intelektual
- C. Guru
- D. Murid
- E. Karir
- F. Karya
- G. Gambaran Umum Karya/Kitab yang dibahas

BAB IV ANALISIS (*sesuai variabel judul yang dibahas*)

- A.
- B.
- C.
- D. Dst (membahas jawaban rumusan masalah)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

KARTU BIMBINGAN

LAMPIRAN (jika ada)

Skripsi Penelitian Kualitatif (Penelitian Pustaka)

Bagian penelitian kualitatif terdiri dari:

SURAT PERNYATAAN

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penjelasan Judul
- G. Metodologi Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Pendekatan Penelitian
 - 3. Sumber Data
 - a. Bahan Hukum Primer
 - b. Bahan Hukum Sekunder
 - 4. Teknik Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB II TELAAH PUSTAKA

- A. Kajian Teori (*didasarkan pada variabel penelitian*)
- B. Penelitian yang Relevan

BAB III TINJAUAN UMUM

- A.
- B.
- C. Dst (*Membahas sub variabel*)

BAB IV ANALISIS (*sesuai variabel judul yang dibahas*)

- A.
- B.
- C.
- D. Dst (*membahas jawaban rumusan masalah*)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

KARTU BIMBINGAN

LAMPIRAN (jika ada)

Penelitian Hukum (Penelitian Lapangan)

Bagian inti penelitian Kualitatif (Penelitian Lapangan) terdiri dari:

SURAT PERNYATAAN

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penegasan Istilah (Optional)
- G. Metodologi Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 2. Subjek dan Objek Penelitian
 - 3. Lokasi dan Waktu Penelitian
 - 4. Populasi dan Sampel
 - 5. Sumber Data
 - 6. Teknik Pengumpulan Data
 - 7. Teknik Analisis Data

BAB II TELAAH PUSTAKA

- A. Kajian Teoritis (didasarkan pada variabel penelitian)
- B. Penelitian Relevan (dicantumkan yang relevan dalam bentuk deskripsi dan matriks/tabel)
- C. Konsep Operasional

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A.
- B.
- C. Dst. (Disesuaikan dengan kondisi lapangan)

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A.
- B.
- C. Dst. (Membahas jawaban rumusan masalah)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

KARTU BIMBINGAN

LAMPIRAN

Lampiran IV

Contoh Abstrak

ABSTRAK

Aisyah (2021) : Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan dan Referensi Membaca Mahasiswa di Desa Sejati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Kuesioner dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Jumlah populasi penelitian adalah dua kelas mahasiswa semester enam yang terdiri dari 57 mahasiswa. Dalam menganalisis data; peneliti menggunakan Pearson koefisien korelasi dan Analisis regresi linier. Hasil analisis koefisien analisis korelasional adalah 0.181 dengan nilai alpha sama dengan $\alpha = 0.025$. Analisis korelasional menunjukkan bahwa $\text{sig} > \alpha = 0.181 > 0.025$ dapat disimpulkan bahwa *“tidak ada korelasi antara siswa penguasaan kosakata dan preferensi membaca mahasiswa”*. Berdasarkan data bahwa $\text{sig} > \alpha = 0.501 > 0.025$. dapat disimpulkan bahwa *“tidak ada korelasi antara siswa pemahaman bacaan dan preferensi membaca mahasiswa”*. Analisis regresi menunjukkan bahwa $F_{\text{change}} > \alpha = 0.755 > 0.025$ yang berarti bahwa *tidak Ada kontribusi yang signifikan variabel penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan terhadap preferensi membaca mahasiswa*. Temuan juga menunjukkan ada beberapa faktor psikologis dan sosial, seperti kurangnya membaca, jarang menghafal kosakata bahasa Inggris, dan kurangnya berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan kampus mereka.

Kata kunci: *penguasaan kosakata; pemahaman membaca; preferensi membaca; korelasi Pearson; koefisien korelasi; analisis regresi*

Lampiran V

Kartu Kontrol Bimbingan

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

(font 14 hanya pada judul) untuk Nama, NIM, Jurusan, Prodi dan
Judul skripsi ditulis dalam huruf kapital)

NAMA :
NIM :
JURUSAN :
PROGRAM STUDI :
JUDUL SKRIPSI :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	Ket
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Bengkalis, September 2021
Pembimbing,

Nama Dosen Pembimbing
NIDN/NIP.

Lampiran VI

Sitasi dan Daftar Pustaka

Catatan Kaki

Catatan kaki merupakan cara menandai identitas sumber rujukan, sekaligus merupakan salah satu bukti bahwa penulis benar-benar memiliki kejujuran ilmiah. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui identitas sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada.

Prinsip-prinsip penulisan catatan kaki sebagai berikut:

1. Dipisahkan dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi dengan menggunakan garis sepanjang 15 spasi dari margin kiri.
2. Diketik menggunakan ukuran font 11 dengan 1 spasi.
3. Penomoran dengan angka Arab, dimulai dari margin kiri setelah karakter ketujuh sebagaimana awal paragraf. Bagian selanjutnya ditulis sejajar dengan margin kiri.
4. Nomor dan teks catatan kaki tidak dipisahkan dengan spasi.
5. Penomoran catatan kaki dimulai dan diurutkan perbab, setiap berganti bab catatan kaki selalu dimulai dengan nomor satu.
6. Penempatan catatan kaki tidak boleh melampaui margin bawah. Jadi, tulisan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak tiga sentimeter (3 cm) dari sisi kertas terbawah.
7. Nama pengarang ditulis sesuai dengan aslinya (tidak mendahulukan nama belakang). Segenap gelar akademik yang berada di depan dan/atau belakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Perhatikan contoh berikut ini:

¹M.Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), 97.

²Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999), 142.

Pengarang pada catatan kaki nomor 3 tersebut sebenarnya memiliki gelar Prof.Dr.H.M.Quraish Shihab, MA. Akan tetapi, gelar nama pengarang itu tidak boleh dicantumkan pada catatan kaki.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan bahan rujukan serta frekuensi penggunaannya. Dalam panduan ini dicantumkan 19 pola penataan unsur catatan kaki sebagai berikut:

1. Catatan kaki dengan sumber buku teks yang pertama digunakan (nomor 1) ditata dalam urutan: nama penulis (ditulis sesuai aslinya tanpa mendahulukan nama akhir), tanda koma, judul buku (ditulis dalam cetakan miring *Italic*), kurung buka, tempat-kota terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik.

Jika penulis 2 orang, kedua nama dicantumkan. Jika penulis 3 orang atau lebih, hanya dicantumkan nama penulis pertama dan diikuti kata “dkk” (singkatan dan kawan-kawan).

Contoh:

³Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

⁴Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Bandung: Hikmah, 2008), 17.

⁵Soetarman S.P. dkk., *Fundamentalisme, Agama-agama dan Teknologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)

2. Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* (singkatan dari *ibidem*) dalam bentuk cetakan miring (*Italic*), tanda titik, tanda koma, nomor halaman (bila nomor halaman kutipan kedua berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama). Apabila nomor halaman sama, cukup ditulis *Ibid*. Perhatikan contoh:

⁶Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

⁷*Ibid.*, 32.

⁸*Ibid.*

3. Jika kutipan sudah diseling sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, dua kata awal

judul buku yang dicetak miring, tanda titik tiga, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Jika penulis 2 orang, nama akhir yang disebutkan hanya penulis pertama. Perhatikan Contoh berikut:

⁹Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 2008), 145.

¹⁰Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Bandung: Hikmah, 2008), 17.

¹¹Zuhdi, *Pengantar Ulnmal...*, 150.

¹²Sulaiman, *Jejak Bisnis...*, 25.

4. Jika seorang pengarang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, nama penulis urutan kedua diganti dengan kata idem. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kata idem dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Perhatikan contoh berikut ini:

¹³Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 12; Idem, *Rahasia-rahasia Shalat* (Bandung: Karisma, 1984), 89.

5. Jika sebuah sumber kutipan berasal dari buku yang ditulis oleh pengarang Arab Klasik dan abad Pertengahan, dan pengarang tersebut dikenal pembaca melalui satu nama, meskipun sebenarnya memiliki nama-nama lebih dari satu, maka unsur nama dalam catatan kaki yang ditulis berupa nama yang terkenal saja. Perhatikan contoh berikut ini:

¹⁴al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98.

6. Berbeda dengan itu, jika secara kebetulan nama pengarang yang satu sama dengan nama pengarang lain yang buku atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (given name) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Perhatikan contoh berikut ini:

¹⁵Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustashfa min Tim al-Usul*, vol. 2 (Kairo: Matba'at Bulaq, 1976), 89.

¹⁶Muhammad al-Ghazali, *Al-Sunnah al-Nabawaiyah Bayna Abl al-Figh wa Ahl al-Hadith* (Kairo: Dar al-Shuruq, 1990), 78.

7. Jika sumber kutipan berasal dari Alquran, baik mushaf Arab maupun al-Qur'an dan terjemah, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata "al-Qur'an" tanpa dicetak miring, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik (nomor surat dan nomor ayat menggunakan angka Arab, bukan angka Romawi). Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata al-Qur'an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu, dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis kata *ibid*, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Jika sudah diseling sumber lain, kata "al-Qur'an" ditulis kembali seperti di awal. Perhatikan contoh berikut ini:

¹⁷al-Qur'an, 2:34; 12:4.

¹⁸*Ibid.*, 5: 14.

¹⁹Sudjana, *Tuntunan Penyusunan* 106.

²⁰al-Qur'an, 12:13.

8. Kutipan hadis Nabi harus diambil dari sumber aslinya, misalnya *Shahih Bukhari*, *Muslim*, atau kitab-kitab lainnya.
9. Kutipan atas kutipan, catatan kaki ditulis sumber pertama dan sumber kedua yang dipisahkan tanda titik-koma. Misalnya, mengutip karya Bruinessen (sumber pertama) melalui atau bersumber pada buku Wildan Yahya (sumber kedua). Perhatikan contoh berikut ini:

²¹Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning* (Bandung: Mizan, 1999), 111; Wildan Yahya, *Menyingkap Tabir Rahasia Spiritual Syekh Abdul Muhyi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 3.

10. Kutipan dari buku terjemahan bahasa asing, judul buku ditulis sesuai hasil terjemahannya, bukan judul aslinya. Setelah itu, tanda koma, kata "ter" (singkatan terjemahan) yang diakhiri tanda titik dan diikuti nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Perhatikan contoh berikut ini:

²²John L. Esposito, *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*. ter. Ali Mas'udi (Bandung: Mizan, 2010), 45.

11. Jika kutipan berasal dari artikel dalam sebuah buku (bunga rampai), unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, judul artikel diapit tanda kutip tanpa cetakan miring, tanda koma, judul buku ditulis miring, tanda koma, kata “ed” yang berarti ‘editor’, titik, nama editor dalam urutan asli, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului kata halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini:

²³A.Eko Kadarisman, “Ethnopoetics: The Significance of Linguistic Elements in the Context of Performance”, dalam *The Development of TEFL in Indonesia*, ed. E.Sadtono (Malang:IKIP, 1997), 38.

²⁴Muhammad Ali. “Kebebasan Beragama”, dalam *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djoban Effendi*. ed. Elza Peldi Taher (Jakarta: ICRP dan Kompas, 2009), 341

12. Jika kutipan dari artikel sebuah jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan susunan aslinya, tanda koma, judul artikel diapit tanda kutip tanpa cetakan miring, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring, tanda koma, nomor jurnal dalam bentuk angka Arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini:

²⁵Masdar Hilmy, “Manufacturing the Ontological Enemy, Socio-political Construction of anti-democracy Discourses among HTI Activists in Post-New Order”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol.3 No. 2 (Desember, 2009), 341.

13. Jika sumber kutipan dari Encyclopaedia, unsur catatan kaki berupa nama penulis *Entry*, tanda koma, tanda kutip buka, judul *Entry*, tanda kutip tutup, tanda koma, nama Encyclopaedia, vol. ‘volume’, tanda titik, ed. ‘editor’, tanda koma, et. al. (jika diperlukan), kurung

buka, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini:

²⁶A.J. Wensink, "Kufr," *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et. al. (Leiden: E.J. Brill, 1987), 234.

14. Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, judul skripsi, tesis, atau disertasi diapit tanda kutip tanpa dicetak miring, tanda koma, tanda kurung buka, kata Skripsi, Tesis, atau Disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis, atau disertasi diikuti kata "tidak diterbitkan", koma, nama perguruan tinggi, koma, tahun sesuai cover, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Perhatikan contoh berikut ini:

²⁷Gemilang Putra, "Keadilan Pembagian Waris Bagi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Kitab Hadis 2010", (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1984), 45.

15. Jika unsur identitas-tempat, nama, atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah sumber, maka harus dicantumkan tanda t.k. (tanpa kota tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsur identitas yang diragukan. Perhatikan contoh berikut ini:

²⁸al-Nawawi, *al-Majmu'*, Syarb al-Mubadbadbab, vol. 5 (t.k.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

²⁹H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam* (Chicago: t.p., 1947), 67.

³⁰S.D. Gtein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Leiden: E.J. Brill, t.t), 34.

³¹Abd Chalik, *Dinamika Islam* (Surabaya: ?, 2001), 17.

16. Catatan kaki bersumber wawancara, cara menulis adalah nama orang yang diwawancarai, koma, kedudukan/statusnya, koma, kata

“Wawancara” dicetak miring, koma, tempat wawancara, koma, tanggal bulan tahun, titik.

³²Abdul Karim, Kepala Desa Sumberejo, *Wawancara*, Sumberejo, 25 Februari 2003.

17. Catatan kaki yang berasal dari sumber internet, cara menulis adalah nama situs, koma, judul tulisan dalam tanda kutip, koma, alamat situs berikut dokumen ditulis lengkap, waktu pengambilan diapit tanda kurung.

³³Mudzakkir Fauzi, “Pengertian Ulumul Qur’an”, <http://dakir.wordpress.com/2009/03/13/pengertian-ulumul-quran/> (Sabtu, 19 Februari 2011, 20.30)

18. Catatan kaki yang berasal dari sumber digital lain, cara menulis adalah nama dalam tampilan, koma, tema yang diakses dalam tanda kutip, nama aplikasi dan versi aplikasi dalam tanda kurung), titik.

³⁴Maktabah Hadits Syarief, “Puasa Ramadhan”, (Hadits Syarif, ver.3).

19. Sebagai catatan, cara penulisan sumber Arab dengan sumber non-Arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber, misalnya, eksistensi transliterasi Arab-Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus buku-buku Arab terbitan lama yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat terbit diganti nama negara. Perhatikan contoh berikut ini:

³⁵Ibn Shalah, *Fatawa wa Masa’il Ibn Shalah fi al-Tafsir wa al-Hadith wa Ushul al-Fiqh*, vol 1 (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1986), 57.

Perhatikan:

1. Singkatan hal, p, atau hlm yang berarti 'halaman' tidak boleh ditempatkan di depan nomor halaman sumber kutipan.
2. Nomor catatan kaki tidak diakhiri tanda titik.
3. Antara nomor catatan kaki dengan huruf pertama nama pengarang sumber rujukan tidak berspasi.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka dicantumkan sebagai sumber referensi agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan sumber rujukan yang dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dengan cara itu, pembaca yang ingin menyelidiki dan/atau mengidentifikasi sumber rujukan aslinya dapat mepergunakan daftar pustaka sebagai referensi langsung.

Prinsip umum penulisan daftar pustaka:

1. Daftar pustaka hanya memuat sumber referensi yang pernah dikutip dan dicantumkan pada catatan kaki.
2. Penulisan nama penulis tanpa mencantumkan gelar akademik.
3. Penulisan nama mendahulukan nama belakang yang dipisahkan dengan tanda koma (Misalnya: Shihab, M. Quraish). Bila ada dua orang penulis, nama penulis kedua ditulis sesuai urutan aslinya.
4. Penulisan dalam daftar dimulai dari margin kiri, tidak diberi nomor urut. Bila satu sumber pustaka memerlukan dua-tiga baris, maka baris kedua dan seterusnya dimulai pada karakter ketujuh dari margin kiri.
5. Urutan dalam daftar disusun menurut abjad nama penulis. Nama Arab yang biasanya menggunakan “al”, misalnya al-Farabi, urutan abjad yang digunakan adalah “f”, Farabi.
6. Masing-masing sumber pustaka ditulis dalam 1 (satu) spasi, sedang antarsumber pustaka ditulis dalam jarak 2 (dua) spasi.

Sumber-sumber dalam daftar pustaka dapat dikelompokkan dalam empat kategori dan masing-masing terdiri atas beberapa sub-kelompok sebagai berikut:

1. *Kelompok buku teks:*

a. *Penulis perorangan*

- 1) Nama penulis/dan penulis kedua, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik

- 5) Kota terbit, titik dua
- 6) Nama penerbit, titik

Contoh:

Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Babasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Darmaputera, Eka dan Martin L... Sinaga. 2005. *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia: Teks-teks terpilih*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sulaiman, Muhammad dan Aizuddinur Zakaria. 2009. *Jejak Bisnis Rasul*. Bandung: Hikmah.

Perhatikan: Jika penulis dua orang, nama kedua ditulis sesuai urutan aslinya.

b. *Kumpulan karangan sejumlah penulis dengan satu atau beberapa editor*

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul tulisan diapit tanda kutip tanpa dicetak miring, diikuti kata “dalam”
- 4) Judul buku dicetak miring, titik
- 5) Nama editor didahului kata “ed.”, titik
- 6) Kota terbit, titik dua
- 7) Nama penerbit, titik

Contoh:

Kadarisman, A. Eko. 1997. “Ethnopoetics: The Significance of Linguistic Elements in the Context of Performance”, dalam *The Development of TEFL in Indonesia*, ed. E.Sadtono. Malang: IKIP.

Ali, Muhammad. 2009. “Kebebasan Beragama” dalam *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. ed. Elza Peldi Taher. Jakarta: ICRP dan Kompas.

c. *Penyusun lembaga*

- 1) Nama lembaga, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik
- 5) Kota terbit, titik dua
- 6) Nama penerbit, titik

Contoh:

Pustaka Sinar Harapan (Firm). 2008. *Melacak jejak Prof. Dr. Ismail Suny, S.H., M.C.L.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Majelis Ulama Indonesia. 1995. *20 tahun Majelis Ulama Indonesia.* Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.

d. *Buku terjemah*

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun terbit, titik
- 3) Judul buku (terjemahan, bukan asli) dicetak miring, titik
- 4) Edisi, jilid, juz, volume (jika ada) diikuti “ke-nomor”, titik
- 5) Nama penerjemah yang diawali kata “ter.”, titik
- 6) Kota terbit, titik dua
- 7) Nama penerbit, titik

Contoh:

Abdurrahman, Aisyah. 1996. *Tafsir Bintusy-Syatihi*, ter. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan.
Barr, James. 1996. *Fundamentalisme*. ter. Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia.

2. *Kelompok jurnal-majalah-surat kabar:*

a. *Penulis perorangan*

- 1) Nama penulis artikel, titik
- 2) Tahun penerbitan, titik

- 3) Judul tulisan dalam tanda kutip tanpa dicetak miring, titik
- 4) Nama penerbitan dicetak miring, titik
- 5) Volume (singkat Vol.) diikuti nomor, titik
- 6) Kota terbit, koma
- 7) Nomor halaman, titik

Catatan: khusus penerbitan harian/mingguan, setelah kota terbit diikuti tanggal-bulan-tahun penerbitan yang dipisahkan titik dua.

Contoh:

M.Fajrul Falaakh. 2011. "Ayat Kebebasan Bertuhan". *Kompas*. Nomor 231 Tahun ke-46. Jakarta, 6.

b. Penulis badan/lembaga

Sama dengan di atas, hanya nama penulis diganti nama lembaga.

c. Penulis anonim

- 1) Nama penerbit tanpa digarisbawahi atau cetak miring, titik
- 2) Tahun penerbitan, koma
- 3) Tanggal dan bulan penerbitan, titik
- 4) Judul karangan ditulis kapital huruf awal kata kecuali kata tugas dan digarisbawahi, koma
- 5) Nomor halaman, titik

Contoh:

Kompas. 2011, 24 Februari. Hingga Tetes Darah Terakhir, 1.

3. Kelompok bukan publikasi dan sumber lapangan:

a. Makalah seminar, penataran, atau lokakarya:

- 1) Nama pengarang, titik
- 2) Tahun penyajian (bila ada), titik,
- 3) Judul makalah dalam tanda kutip, titik,
- 4) Kata-kata *Makalah disajikan dalam...* diikuti nama pertemuan, koma

- 5) Kota tempat pertemuan, koma,
- 6) Tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar.

Contoh:

Hasani Ahmad Said. 2006, “Makna Tahun Baru Hijriah”, makalah disajikan dalam Studium General di MA al-Khairiyah, Cilegon, Prop. Banten, 24 Desember.

b. Skripsi, tesis, atau disertasi:

- 1) Nama penulis, titik
- 2) Tahun (yang tercantum pada sampul depan), titik
- 3) Judul *skripsi, tesis, atau disertasi* dalam tanda kutip,
- 4) Kata skripsi, atau disertasi yang diikuti kata tidak diterbitkan, koma
- 5) Nama kota tempat perguruan tinggi, titik dua
- 6) Nama fakultas diikuti nama perguruan tinggi, titik

Catatan: 5-6 dalam tanda kurung.

Contoh:

Putra, Gemilang. 2010. “Keadilan Pembagian Waris Bagi Laki- Laki Dan Perempuan Dalam Kitab Hadis”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel).

4. Kelompok internet dan digital:

a. Sumber internet

Penggunaan sumber internet harus mempertimbangkan kapabilitas penyedia layanan yang disesuaikan dengan tema penelitian. Cara menyajikan seperti catatan kaki dengan sedikit perubahan sebagai berikut:

- 1) Nama web, koma
- 2) Alamat yang merujuk pada tempat dokumen,
- 3) Judul tulisan yang dirujuk dalam tanda kutip,

- 4) Waktu akses dalam tanda kurung (hari, tanggal-bulan-tahun, jam)

Contoh:

Mudzakkir Fauzi, <http://dakir.wordpress.com/2009/03/13/pengertian-ulumul-quran/> “Pengertian Ulumul Qur’an” (Sabtu, 19 Februari 2011, 20.30)

b. Sumber digital

Penggunaan sumber digital hanya sebagai sumber skunder, dan harus diikuti sumber manual. Cara penulisan:

- 1) Nama tampilan
- 2) Nama file-aplikasi, koma
- 3) Versi aplikasi, titik
- 4) Topik dalam tanda kutip, dicetak miring hanya jika bukan bahasa Indonesia,
- 5) Sumber primer-manual (kalau ada), sebelumnya didahului titik koma.

Contoh:

Maktabah Hadits Syarief, Hadits Syarif, ver. 3. “Puasa Ramadhan”, Sunan Ibn Dawd...

Maktabah Syamilah, Syamela, ver.43. “*thalabu al-ilm*”; Ibn Mas’ud dst...

Catatan: Sesuai dengan karakteristik nama seseorang, penulisan daftar pustaka harus memperhatikan:

- a. Nama utama ditentukan pada nama akhir seseorang, misalnya, Waluyo Condronegoro ditulis Condronegoro, Waluyo diakhiri tanda titik.
- b. Initial yang tidak diketahui kepanjangannya ditulis tanpa perubahan, misalnya, Mawardi W.R. tetap ditulis Mawardi W.R.
- c. Nama yang didahului kata sandang ditulis sesuai dengan aslinya, misalnya, Sri Herlambang tetap ditulis Sri Herlambang.

- d. Nama Arab biasanya menggunakan nama keluarga belakang misalnya, Abdullah Ibn Mas'ud ditulis Ibn Mas'ud, Abdullah,
- e. Nama Arab juga menggunakan nama nisbah di belakang nama aslinya, misalnya, Abdullah Ibn Idris Asy-Syafi'iy ditulis Asy-Syafi'iy, Abdullah Ibn Idris diakhiri tanda titik.
- f. Nama Arab menggunakan nama suku, misalnya, Abdullah Al-Haddad ditulis Al-Haddad, Abdullah diakhiri tanda titik.
- g. Nama keluarga atau marga nama-nama Inggris ditulis lebih dulu, misalnya, John F. Kennedy ditulis Kennedy, F. John diakhiri tanda titik.
- h. Nama Cina baru, misalnya Tumiran Ho San ditulis Ho San, Tumiran diakhiri tanda titik. Nama Cina ortodoks, misalnya, Tan Jou Hok ditulis Tan, Jou Hok.

Lampiran VII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	fattāḥ razzāq mannān
Kasrah	ī	مَسْكِين وَفَقِير	miskīn wa faqīr
Ḍammah	ū	دُخُول وَخُرُوج	dukhūl wa khurūj

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	aw	مَوْلُود	maulūd
Fathah bertemu yā' mati	ai	مُهَيْمِن	muḥaimin

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	a'antum
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	u'iddat li al-kāfirīn
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	la'in syakartum
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	i'ānah at-ṭālibīn

G. Huruf Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةُ جَزِيلَةٍ	zaujah jazīlah
جَزِيَّةٌ مُحَدَّدَةٌ	jizyah muḥaddadah

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya,

kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.
 Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā’il</i>
الحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (*el*)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ẓaḥab</i>

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Mustafa, *Tuntunan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Shaida, 2007.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Thesis, Desertasi)*. Jakarta : CeQDA, 2007.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, Thesis, Desertasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2000.
- Tim penyusun, *Teknik Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa PTAIS*. Pekanbaru: Kopertais Wil XII Riau – Kepri, 2007.
- Webster's Word University Dictionary. Washington D.C.: Publisher Company, Inc. 1965.
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.